

**LAPORAN
STATUS LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN GIANYAR
TAHUN 2009**



**PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
PROVINSIBALI**

PENDAHULUAN

Fenomena perubahan lingkungan yang bersifat global telah dirasakan oleh masyarakat internasional, dimana terjadinya pemanasan global (*global warming*) akibat rusaknya lapisan ozon telah menjadi isu global dan meresahkan masyarakat internasional terhadap kondisi parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perubahan ekstrem dari permasalahan lingkungan. Isu pemanasan global telah menjadi isu utama tidak hanya secara internasional tetapi juga secara nasional dan daerah. Efek dari terjadinya pemanasan global sangat dirasakan dalam berbagai kehidupan, baik menyangkut perubahan cuaca, semakin jaranginya turun hujan yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas tanaman pangan dan dampak yang paling parah adalah terjadinya bencana di berbagai daerah yang menimbulkan berbagai kerugian baik secara materiil maupun non materiil.

Dipilihnya pemanasan global sebagai isu utama karena pengaruh pemanasan global juga dirasakan di wilayah Kabupaten Gianyar, dimana pengaruh pemanasan global telah memberikan pengaruh bagi kondisi lingkungan hidup di daerah, temperatur suhu udara yang terus semakin meningkat hingga 34 derajat celcius telah menurunkan tingkat produktivitas masyarakat di daerah, dan tidak banyak aktivitas yang dapat dilakukan dilapangan atau diluar bangunan, disisi lain pemanasan global telah memberikan dampak pada menurunnya debit air permukaan dan

memberikan pengaruh yang lebih luas baik bagi pertanian maupun menurunnya supply air bersih untuk konsumsi masyarakat. Disamping isu utama diatas, isu-isu lainnya juga turut berkembang di Kabupaten Gianyar seperti pencemaran kualitas air baik yang dilakukan oleh industri maupun aktivitas hotel dan restoran untuk kepentingan pariwisata.

Meningkatnya temperatur udara di Gianyar hingga mencapai 34 derajat celcius dalam Tahun 2009 diperkirakan juga dipengaruhi oleh adanya aktivitas masyarakat di Gianyar baik dalam kegiatan rumah tangga, industri jasa pariwisata, maupun kegiatan transportasi masyarakat yang turut memberikan andil dalam meningkatnya pembuangan emisi ke Udara sehingga berpengaruh lebih luas dalam pemanasan global di daerah. Namun demikian upaya pengurangan efek pemanasan global telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar bekerjasama dengan segenap masyarakat di Kabupaten Gianyar, dimana kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penanaman pohon 1 orang satu tanaman atau "*One Man one Three*", serta kegiatan "*wanita menanam*". Walaupun kegiatan ini masih dalam skala yang terbatas namun apabila dilakukan secara rutin setiap tahun tentunya akan memberikan pengaruh yang besar bagi perbaikan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Gianyar

Kondisi perubahan-perubahan lingkungan diatas perlu dicatat dan didokumentasikan kedalam dokumen status lingkungan hidup daerah, karena hal tersebut akan memberikan informasi kepada publik serta sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam meningkatkan

kinerjanya dalam mengelola lingkungan hidup di daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah melimpahkan kewenangan pengelolaan lingkungan hidup kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dengan meningkatnya kemampuan pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) diharapkan akan semakin meningkatkan kepedulian kepada pelestarian lingkungan hidup. Ketentuan Pasal 6 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) yang menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengevaluasi kinerja pemerintahan daerah untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam memanfaatkan hak yang diperoleh daerah dengan capaian keluaran dan hasil yang telah direncanakan.

Pelaporan status lingkungan hidup merupakan sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup di daerah serta mewujudkan akuntabilitas publik dibidang lingkungan hidup bagi masyarakat di daerah, maka Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki

ke wajiban untuk menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Informasi tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap gambaran kondisi dan kecenderungan perubahan lingkungan hidup di daerah, baik menyangkut penyebab, dampak permasalahan guna menuju keberlanjutan.

Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah ini merupakan hal yang sejalan dengan Pasal 10 huruf h, Undang-undang 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan Pemerintah baik Nasional dan Daerah untuk menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Memperhatikan dari uraian tersebut diatas, maka Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gianyar ini ditujukan untuk:

1. Menyediakan data, informasi tentang kondisi dan kecenderungan perubahan lingkungan hidup untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bagi Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi Maupun Pemerintah Pusat;
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistim pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
3. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Kegiatan Pembangunan Daerah yang berkelanjutan;

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	viii
Pendahuluan	ix
BAB I KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN	
KECENDERUNGANNYA	I - 1
A. Lahan dan Hutan.....	I - 1
B. Keanekaragaman Hayati	I - 9
C. Air	I - 11
D. Udara	I - 17
E. Laut dan Pesisir	I - 18
F. Iklim.....	I - 20
G. Bencana Alam	I - 23
BAB II TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN	II - 1
A. Kependudukan	II - 1
B. Permukiman	II - 9
C. Kesehatan	II - 12
D. Pertanian	II - 14
E. Industri	II - 24
F. Pertambangan.....	II - 26

G. Energi.....	II - 28
H. Transportasi.....	II - 32
I. Pariwisata	II - 36
J. Limbah B3	II - 38
BAB III UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN.....	III - 1
A. Rehabilitasi Lingkungan	III - 1
B. Amdal	III - 4
C. Penegakan Hukum	III - 6
D. Peran Serta Masyarakat	III - 7
E. Kelembagaan.....	III - 13

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Data Hutan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	I - 6
Tabel I.2.	Luas dan Lokasi Hutan Rakyat di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	I - 7
Tabel I.3.	Kualitas Air Sungai Di Gianyar Tahun 2009	I - 15
Tabel I.4.	Jumlah Curah Hujan Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	I - 21
Tabel II.1.	Jumlah Penduduk, Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 2
Tabel II.2.	Migrasi Selama Hidup Menurut Jenis Kelamin Tahun 2009.....	II - 3
Tabel II.3.	Penduduk Laki-laki Berdasarkan Kelompok Umur	II - 4
Tabel II.4.	Penduduk Perempuan Berdasarkan Kelompok Umur	II - 5
Tabel II.5.	Jumlah Penduduk Di Wilayah Pesisir Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 5
Tabel II.6.	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 8
Tabel II.7.	Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat Tinggal	II - 10
Tabel II.8.	Capaian Indikator Kesehatan di Kabupaten Gianyar	II - 13
Tabel II.9.	Luas Lahan Sawah Menurut Frekuensi Penanaman	II - 16

Tabel II.10.	Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 17
Tabel II.11.	Perubahan Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 18
Tabel II.12.	Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija Menurut Jenis Pupuk di Kabupaten Gianyar	II - 18
Tabel II.13.	Luas Tanaman Perkebunan dan Nilai Produksi Perkebunan di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 ..	II - 19
Tabel II.14.	Jumlah Ternak di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 21
Tabel II.15.	Jumlah Hewan Unggas Menurut Jenis Unggas di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 21
Tabel II.16.	Perkiraan Emisi Gas Metan (CH ₄) dari Lahan Sawah Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 22
Tabel II.17.	Perkiraan Emisi Gas Metan (CH ₄) dari Kegiatan Peternakan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 23
Tabel II.18.	Perkiraan Emisi Gas CO ₂ dari Penggunaan Pupuk Urea Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 24
Tabel II.19.	Luas Areal Pertambangan Rakyat	II - 27
Tabel II.20.	Jumlah Kendaraan dan Penggunaan Bahan Bakar di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 28
Tabel II.21.	Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)	II - 30

Tabel II.22.	Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar Untuk Memasak	II - 31
Tabel II.23.	Perkiraan Emisi CO2 dari Konsumsi Energi Menurut Sektor Pengguna	II - 32
Tabel II.24.	Prasarana Jalan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 33
Tabel II.25.	Keadaan Jembatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009 .	II - 34
Tabel II.26.	Nama Obyek Wisata dan Jumlah Pengunjung Dalam Tahun 2009	II - 38
Tabel II.27.	Industri Penghasil Limbah B3 Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	II - 39
Tabel III.1.	Rencana dan Realisasi Kegiatan Penanaman Pohon Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.....	III - 3
Tabel III.2.	Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	III - 8
Tabel III.3.	Jumlah Lembaga Sw adaya Masyarakat (LSM) Di Kabupaten Gianyar	III - 9
Tabel III.4.	Penerima Penghargaan Lingkungan Kabupaten Gianyar Tahun 2009	III - 11
Tabel III.5.	Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	III - 11
Tabel III.6.	Jumlah Personil Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	III - 14

Tabel III.7. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009..... III - 15

DAFTAR GAMBAR

Grafik II.1. Perbandingan Rumah Tangga dengan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar Tahun 2009	II - 8
--	--------

BAB I

KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA

A. LAHAN DAN HUTAN

Kerusakan lahan dan hutan memberikan dampak yang sangat luas ke berbagai bidang berupa kekeringan, banjir, longsor dan memberikan kerugian ekonomi, sosial, budaya dan agama pada skala lokal, regional, nasional dan global.

Luas Wilayah Daratan di Kabupaten Gianyar adalah seluas 368 Km², dan luas wilayah laut sebesar 83,57 Km², dengan panjang garis pantai mencapai 15,842 Km, yang terbentang dari pantai Candra Asri Batubulan hingga pantai Lebih di Kecamatan Gianyar.

Di Kabupaten Gianyar terdapat 12 buah sungai induk yang mempengaruhi bentuk morfologi lahan, dimana kedua belas sungai tersebut membentang paralel (sejajar) dari utara ke selatan dan terbagi-bagi lagi atas beberapa anak sungai yang lebih kecil. Dengan bentang wilayah lahan yang pendek yaitu sepanjang 15,842 Km, maka banyaknya sungai dan anak sungai yang terdapat di Gianyar telah mempengaruhi pola masyarakat untuk bermukim dan berusaha di Gianyar.

Morfologi lahan yang bergelombang dengan kemiringan lahan yang bervariasi pada sisi-sisi sungai antara 5 % hingga diatas 45 %, mengakibatkan luas lahan yang layak dibudidayakan untuk kepentingan

pertanian, pariwisata, industri dan jasa semakin terbatas. Luas lahan yang layak untuk dikembangkan atau dibudidayakan adalah sekitar 70,12 % atau sekitar 25.803 Hektar, sedangkan lahan yang tidak layak untuk dijadikan kegiatan budidaya adalah sekitar 29,88 % atau sekitar 10.997 Hektar.

Kondisi lahan datar/layak yang terbatas tersebut mengakibatkan, pola bermukim masyarakat tradisional dari jaman dulu hingga sekarang cenderung berkembang secara *urban sprawl* pada lahan wilayah DAS yang datar. Perkembangannya membentuk kampung-kampung perdesaan/banjar dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar.

Kondisi morfologi lahan yang bergelombang di Kabupaten Gianyar, ternyata memiliki keunggulan dalam hal kondisi panorama alam yang indah pada beberapa wilayah, sehingga tempat-tempat yang demikian banyak dicari investor, termasuk orang-orang asing yang ingin bermukim di daerah, maupun pengusaha swasta nasional maupun swasta lokal untuk mengembangkan villa-villa wisata yang indah. Akhirnya perkembangan villa, jasa akomodasi, spa teraphys dan lain-lainnya mulai menjamur di sepanjang pinggir jurang/sungai yang lokasinya tersebar di wilayah Kabupaten Gianyar.

Kerusakan lahan di Kabupaten Gianyar, umumnya diakibatkan terjadinya alih fungsi lahan dari Pertanian ke Non Pertanian, dimana dalam Tahun 2009, tekanan terhadap perubahan lahan pertanian ke Non

pertanian terjadi sebesar 44 Ha, dimana penggunaannya dimanfaatkan untuk Permukiman sebesar 12 Ha, Perkebunan 7 Ha, dan kegiatan lainnya sekitar 25 Ha.

Kebutuhan masyarakat terhadap lahan untuk perumahan dan permukiman, telah mengakibatkan keterdesakan lahan pertanian menjadi lahan untuk perumahan, kondisi yang paling nyata terjadi Di Kawasan Batubulan khususnya di Kawasan di Sebelah Timur Batubulan.

Kawasan Batubulan merupakan wilayah Kabupaten Gianyar yang berada di wilayah pinggiran (*Hinterland*) kota Denpasar dan merupakan kawasan Perbatasan Kota Denpasar dengan Kabupaten Gianyar. Sebagai pusat Ibu Kota Provinsi Bali, maka segala aktivitas Pemerintahan, Pendidikan, Perdagangan dan lain-lainnya terpusat di kota Denpasar, akibatnya Penduduk yang bekerja di Kota Denpasar memerlukan lahan untuk perumahan yang terdekat dengan Kota Denpasar, dan kawasan tersebut hanya terdapat di kawasan Batubulan. Sehingga Batubulan menjadi kawasan yang paling dicari untuk dijadikan tempat bermukim bagi masyarakat yang bekerja di Kota Denpasar.

Namun disisi lain, kawasan Batubulan kurang didukung infrastruktur yang memadai baik dari segi prasarana jalan, drainase dan lain-lainnya, sehingga konsentrasi permukiman di Kawasan Batubulan berkembang secara *Urban Sprawl* dan cenderung mengarah pada terjadinya

degradasi kawasan, Kepadatan penduduk yang sangat tinggi yang tidak seimbang dengan daya dukung di kawasan tersebut.

Kerusakan lahan lainnya adalah akibat Perkembangan dari investasi, baik yang dilakukan oleh pengusaha lokal, swasta nasional maupun asing, dimana aktivitas investasi yang telah membebaskan beberapa lahan yang ada di Gianyar, tidak dilanjutkan dengan pembangunan fisik kawasan, akibatnya lahan tersebut menjadi lahan tidur yang tidak produktif.

Kerusakan lahan lainnya adalah terjadinya perubahan bentang lahan akibat lahan tergerus air/erosi, dimana curah hujan yang cukup tinggi pada bulan september telah mengakibatkan terjadinya longsor tanah dan rusaknya senderan penahan tanah yang dibangun oleh Pemerintah Daerah.

Struktur lapisan tanah permukaan di Gianyar yang merupakan lanau pasir dari debu vulkanis telah mendominasi lapisan permukaan tanah di Kabupaten Gianyar hingga kedalaman 6 m, dimana sifat-sifat tanah seperti ini adalah mudah mengalami gerusan air, hanyut dan terjadi longsor tanah. Sehingga setiap terjadi hari hujan dengan curah hujan mencapai > 500 mm, maka pada beberapa wilayah atau ruas jalan di Gianyar, banyak mengalami kerusakan senderan penahan tanah, tanah longsor dalam skala kecil, dan lain-lain.

Kejadian longsor tanah di Tegallalang pada Bulan September, telah meruntuhkan senderan penahan tanah di atasnya, serta merusak beberapa rumah warga, walaupun tidak terjadi korban jiwa namun kerugian yang dialami oleh korban ditaksir sekitar Rp. 40 Juta Rupiah.

Kondisi kerusakan lahan di Gianyar diperparah dengan tidak adanya hutan menurut standar penetapan kawasan hutan dari Menteri Kehutanan, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 433/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999, menyatakan bahwa kawasan hutan di wilayah Provinsi Bali adalah seluas 130.686,01 Ha. Kawasan hutan ini tersebar di semua kabupaten/kota, kecuali di Kabupaten Gianyar. Hutan yang ada di Gianyar adalah berupa hutan rakyat yaitu tanah tegalan yang banyak ditanami tanaman kayu-kayuan maupun tanaman perkebunan yang lokasinya terpencar-pencar di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar.

Dalam Tahun 2009, di Kabupaten Gianyar terdapat kawasan lindung sebesar 7.444 Ha. Dimana dari luas tersebut sebanyak 163,58 Ha merupakan hutan rakyat, sempadan pantai 150 Ha, sempadan sungai seluas 1.426,69 Ha, Sempadan jurang 5.242 Ha, Kawasan cagar budaya 10 Ha, Sempadan mata air, 2,73 Ha.

Penetapan beberapa kawasan lindung di atas, sedikit banyak telah membantu didalam mencegah terjadinya kerusakan lahan/alih fungsi lahan di kawasan tersebut, sehingga fungsi kawasan telah mampu

memberikan kawasan lindung bagi kawasan disekitarnya maupun obyek yang harus dilindungi.

Adapun Data Hutan di Kabupaten Gianyar adalah sebagaimana Tabel I.1 dan I.2 berikut.

Tabel I.1
Data Hutan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No	Hutan	Luas (Ha)	Lokasi
1	Hutan Laba Pura	163,58	Lihat tabel 4.15
2	Hutan Raya Buatan	1.125,00	
3	Hutan Potensial Kritis : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Tampaksiring ▪ Kecamatan Tegallalang ▪ Kecamatan Payangan 	10.030,00 1.125,00 3.510,00 5.395,00	DAS Oos-Jinah DAS Oos-Jinah DAS Pangi-Ayung

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Keterangan :

- Hutan (dalam arti normal). Yang dimaksud dengan hutan adalah apabila dalam 1 Ha nya terdapat tanaman /pohon sebanyak 1.650 batang.
- Lahan kritis adalah lahan yang gundul atau tidak ada tanaman/terlantar/tandus.
- Lahan potensial kritis adalah lahan yang tidak sesuai dengan ketentuan atau tanamannya kurang dari 1.650 batang/ha yang kalau dibiarkan lama-lama akan menjadi agak kritis.

Tabel I.2.

Luas dan Lokasi Hutan Rakyat di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No	Kecamatan/Desa/Dusun	Jenis Hutan Rakyat	Luas (Ha)
1.	Ubud <ul style="list-style-type: none"> • Padang Tegal • Lod Tuduh 	• Hutan Pura Dalem (Monkey Forest)	10
		• Hutan Pura Dalem Alas Arum	5
2.	Payangan <ul style="list-style-type: none"> • Marga tengah • Pilan • Seming • Buahon/Pausan 	• Hutan Laba Pura Puseh	10
		• Hutan Laba Pura Dalem Pingit	6
		• Hutan Rakyat/Bambu	35
		• Hutan Kuburan	15
		• Hutan Kuburan	8
		• Hutan Pucak Sari	5
		• Hutan Pucak Sari Alit	2
3.	Tegallalang <ul style="list-style-type: none"> • Taro 	• Hutan Kebon Taro	27,65
		• Hutan Jaka	3
		• Hutan Pukaan	16,93
		• Hutan Dalem Pura Dalem Pingit	2
4.	Tampaksiring <ul style="list-style-type: none"> • Manukaya/Panempahan • Manukaya/Malet • Manukaya/Maniktawang • Manukaya/Basangambu 	• Hutan Laba Pura Gumang	5
		• Hutan Alas Jaga Sari	6
		• Hutan Milik Pura Tegeh/ Manukaya Anyar	4
		• Hutan Laba Pura Pucak Keranda	2
		• Hutan Pura Semut	3
		• Hutan Laba Pura Belahan Pura Alas Arum	4
Jumlah			163,58

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009

Kondisi Hutan rakyat di Kabupaten Gianyar, secara umum dapat dikatakan masih baik, khususnya wilayah hutan yang masih dikelola oleh Desa Adat atau milik Desa Adat setempat, namun di beberapa tempat khususnya pinggiran sungai ayung, pekerisan dan sungai petanu, banyak terdapat penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dimana kayu-kayu yang diperolehnya sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri kerajinan patung dan ukiran kayu yang banyak terdapat di Gianyar.

Sebagaimana diketahui bahwa daerah Gianyar merupakan daerah pariwisata yang didukung oleh berbagai industri kerajinan yang ada di Daerah. Berbagai jenis industri pariwisata yang ada di daerah baik logam maupun non logam telah membentuk image bahwa Gianyar merupakan daerah pariwisata dan sebagai Basis Industri Kerajinan di Provinsi Bali, Produktivitas seniman dan pengerajin yang ada di daerah ternyata kurang didukung oleh ketersediaan bahan baku industri di daerah, sedangkan para pengerajin membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh karenanya beberapa tanaman kayu-kayuan yang dapat dijadikan bahan baku industri turut dirambah tanpa memperhatikan bahwa tanaman-tanaman tersebut memiliki fungsi lindung untuk menjaga kesuburan tanah, mencegah longsor atau penyerapan air. Kebutuhan pengerajin terhadap bahan baku industri di daerah dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab rusaknya hutan rakyat yang ada di daerah.

Aktivitas penebangan pohon yang ada di pinggiran jurang tersebut telah memberikan dampak terhadap (i) meningkatnya intensitas banjir di beberapa wilayah akibat terlalu cepatnya aliran air pada wilayah catchment area tanpa adanya tumbuh-tumbuhan yang menahan aliran air. (ii) meningkatnya jumlah kawasan yang rentan terhadap bahaya longsor, khususnya pada wilayah-wilayah hutan yang berada di sekitar pinggiran jurang.

Areal hutan di Kabupaten Gianyar yang sebagian besar merupakan hutan rakyat juga mengalami kerusakan, hal ini diakibatkan oleh adanya aktivitas ladang berpindah, penebangan liar serta aktivitas lainnya seperti untuk tegalan dan perumahan/pekarangan adapun luas areal kerusakan hutan di Gianyar mencapai sekitar 0,62 Hektar yang lokasinya terpencar di kecamatan Payangan, Tegallalang dan Tampaksiring.

Jenis hutan tanaman industri di Gianyar secara khusus memang tidak ada, dimana jenis tanaman industri seperti cengkeh untuk industri rokok dan obat-obatan maupun kopi dan tanaman lainnya, dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkungan pekarangan, tegalan yang berbau dengan aneka tanaman tegalan lainnya, sehingga penggunaan lahan campuran untuk wilayah tegalan dan hutan rakyat lebih banyak terdapat di wilayah Kabupaten Gianyar.

B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Semakin bertambahnya lahan hutan rakyat yang tergolong kritis, berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap habitat fauna secara *in-situ*. Kondisi tersebut akan menyebabkan terputusnya siklus rantai makanan dan *niche* (situasi dan kondisi yang sesuai untuk siklus hidupnya). Indikator kerusakan lingkungan terkait dengan faktor Biodiversitas seperti berkurangnya populasi dan atau penambahan populasi yang tidak wajar. Kerusakan hutan rakyat akan membawa dampak pada terjadinya erosi sumberdaya plasma nutfah.

Di Gianyar terdapat beberapa jenis fauna yang tergolong endemik yaitu Sapi Bali, Lembu Putih, Kokokan dan Kera di Monkey Forest Ubud. Sedangkan kondisi flora di Gianyar diperkirakan terdapat sekitar 160 jenis dan yang paling banyak ditemui adalah tanaman jenis *albezia* karena banyak dibudidayakan oleh masyarakat lokal.

Habitat burung kokokan hanya terdapat di Desa Petulu, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, dimana jumlah spesies ini cukup berlimpah dan diperkirakan mencapai jumlah 2000 ekor. Keberadaan burung kokokan ini boleh dikatakan lestari, karena dilindungi oleh seluruh masyarakat yang bermukim di desa Petulu.

Habitat Lembu Putih, sebagai fauna endemik dan hanya terdapat di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, keberadaan hewan ini sebelumnya hampir punah dan sangat terancam karena hanya berjumlah 2 ekor, namun berkat penangkaran yang dilakukan oleh

masyarakat di Desa Taro, maka Jumlah fauna ini semakin bertambah dan hingga sekarang berjumlah 50 ekor.

Kera Abu (*Macaca fascicularis*) di Monkey Forest Ubud, Kera hitam ini terdapat dikawasan wisata Ubud, dimana satu-satunya Hutan wisata yang ada di Gianyar adalah di Monkey Forest dengan spesies tunggal hanya Kera Hitam. Kehidupan Kera di Monkey Forest dilestarikan oleh Desa Adat setempat dan faunanya dipelihara dan diberi makanan buah-buahan yang dibiayai oleh dari kunjungan wisatawan.

Secara umum permasalahan yang terjadi adalah terjadinya tekanan terhadap habitat, pemanfaatan yang berlebih dan pemburuan liar terhadap fauna menyebabkan menurunnya keanekaragaman hayati.

C. AIR

Di Kabupaten Gianyar terdapat 12 sungai yang alirannya bermuara hingga ke laut, dimana sungai-sungai tersebut juga memiliki cabang-cabang anak sungai yang lebih kecil dan juga memiliki muara hingga ke laut. Hulu sungai berada di Bagian utara dan hilirnya berada di Bagian Selatan dengan Selat Badung sebagai wilayah laut tempat bermuaranya aliran air sungai.

Belakangan ini keprihatinan terhadap kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) semakin meningkat, ini ditandai oleh fluktuasi aliran sungai

yang semakin besar, berlanjutnya proses erosi dan sedimentasi, serta terjadinya pencemaran air sungai. Walaupun upaya penanganan DAS telah dilakukan namun belum secara maksimal mampu menanggulangi kerusakan DAS, sehingga dikhawatirkan tingkat kerusakan wilayah DAS akan semakin kritis.

Hasil identifikasi yang dilakukan telah menunjukkan bahwa beberapa sungai di Gianyar telah berada dalam kondisi kritis, karena sering terjadi banjir, terjadi erosi di Bagian Hulu dan pendangkalan di Bagian Hilir, sebagaimana yang terjadi pada Tukad Udang-udang, Ayung, Oos, Sangsang.

Selama ini sumber daya air, khususnya air sungai belum mendapatkan proteksi yang cukup untuk menghindari semakin langkanya air bersih, hal ini terlihat tingginya kandungan sampah pada beberapa sungai, sehingga hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah ke sungai.

Ketersediaan sumberdaya air dari waktu ke waktu relatif stabil sesuai dengan siklus hidrologi, namun keberadaan kualitas dan kelayakannya menjadi pembatas untuk pemanfaatan air tersebut.

Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga mempunyai peranan penting dalam menjaga produktivitas maupun kestabilan kondisi sosial politik, walaupun masih ada sebagian besar masyarakat ekonomi lemah yang tinggal dipertanian belum dapat menikmati jaringan air bersih.

Akses terhadap air bersih yang dikonsumsi menjadi beban hidup sehari-hari, disamping itu situasi ini ditambah dengan semakin berkurangnya air bersih yang tersedia. Upaya memperoleh air bersih dengan biaya yang tinggi ini untuk masyarakat ekonomi lemah tidak mungkin ditanggung sendiri tanpa campur tangan dari Pemerintah.

Permasalahan air bersih tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan namun juga terjadi diperdesaan, namun demikian penyebab permasalahannya sangat berbeda. Dimana di wilayah perkotaan permasalahan air bersih disebabkan oleh adanya pencemaran air/kualitas air, sedangkan di wilayah perdesaan sangat berkaitan dengan ketersediaan sumber daya airnya. Untuk itu sesuai Agenda 21, maka dipandang perlu di Kabupaten Gianyar penanganan ketersediaan sumber daya air bersih mendapat prioritas yang utama.

Pencemaran air saat ini telah menjadi permasalahan yang semakin penting pada saat ini. Secara umum kualitas air sungai telah mengalami penurunan status di enam lokasi, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya tingkat pencemaran pada 6 lokasi sungai yang diambil sampelnya.

Pada Tukad Sangsang, dari 8 Kimia anorganik yang diteliti, menunjukkan bahwa terjadinya pencemaran ringan pada air sungai tersebut, dimana kandungan BOD (1,7327), COD (2.574) telah melampaui

baku mutu air kelas I, demikian juga halnya Kandungan Besi (0,4431), Mangan (0,0016) dan DO (7,112).

Pencemaran air juga berlangsung tidak saja pada aliran sungai tukad Sangsang, namun juga terjadi pada Tukad Ayung, Petanu, Pekerisan, Oos, Cangkir, walaupun tergolong masih cemar ringan menurut golongan Air Kelas I, namun demikian kekhawatiran semakin meningkatnya indikasi pencemaran akan berdampak buruk dimasa yang akan datang, yang dapat berakibat tidak layaknnya air permukaan yang bersangkutan untuk dikonsumsi sebagai air bersih.

Berikut adalah hasil analisis laboratorium terhadap sungai-sungai yang diteliti di Kabupaten Gianyar, sebagai berikut.

Tabel I.3.

KUALITAS AIR SUNGAI DI GIANYAR TAHUN 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	6
Nama Sungai							
Koordinat							
Waktu Pemantauan (tgl/blr/thn)		9/11/09	9/11/09	9/11/09	9/11/09	9/11/09	9/11/09
FISIKA							
Temperatur	°C	-	-	-	-	-	-
Residu Terlarut	mg/L	230	213	276	267	175	190
Residu Tersuspensi	mg/L	-	-	-	-	-	-
KIMIA ANORGANIK							
pH	6-9	7	6,5	7	7	6,5	7
BOD	mg/L	1,7327	0,9451	2,8353	2,8353	0,3150	0,4725
COD	mg/L	2,574	9,36	56,16	74,88	262,08	18,72
DO	mg/L	7,112	7,216	8,9408	8,5344	6,5024	7,112
Total Fosfat sbg P	mg/L	-	-	-	-	-	-
NO 3 sebagai N	mg/L	0,6614	0,6614	0,0912	0,4067	0,6542	0,6542
NH3-N	mg/L	0,1700	0,2515	0,2896	0,4360	0,3078	0,1030
Arsen	mg/L	-	-	-	-	-	-
Kobalt	mg/L	-	-	-	-	-	-
Barium	mg/L	-	-	-	-	-	-
Boron	mg/L	-	-	-	-	-	-
Selenium	mg/L	-	-	-	-	-	-
Kadmium	mg/L	-	-	-	-	-	-
Krom (VI)	mg/L	-	-	-	-	-	-
Tembaga	mg/L	-	-	-	-	-	-
Besi	mg/L	0,4431	0,2613	0,8266	1,0709	0,4119	0,1122
Timbal	mg/L	-	-	-	-	-	-
Mangan	mg/L	0,0016	0,0028	0,0035	0,0070	0,0044	0,0027
Air Raksa	mg/L	-	-	-	-	-	-
Seng	mg/L	-	-	-	-	-	-
Klorida	mg/l	-	-	-	-	-	-
Sianida	mg/L	-	-	-	-	-	-
Fluorida	mg/L	-	-	-	-	-	-
Nitrit sebagai N	mg/L	0,0045	0,0052	0,0068	0,0096	0,0075	0,0022
Sulfat	mg/L	-	-	-	-	-	-
Klorin bebas	mg/L	-	-	-	-	-	-
Belereng sebagai H2S	mg/L	-	-	-	-	-	-
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jumlah/100 ml	-	-	-	-	-	-
Total coliform	jumlah/100 ml	-	-	-	-	-	-
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L	-	-	-	-	-	-
Gross-B	Bq /L	-	-	-	-	-	-
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L	-	-	-	-	-	-
Detergen sebagai MBAS	ug /L	-	-	-	-	-	-
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L	-	-	-	-	-	-
BHC	ug /L	-	-	-	-	-	-
Aldrin / Dieldrin	ug /L	-	-	-	-	-	-
Chlordane	ug /L	-	-	-	-	-	-
DDT	ug /L	-	-	-	-	-	-
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L	-	-	-	-	-	-
Lindane	ug /L	-	-	-	-	-	-
Methoxychlor	ug /L	-	-	-	-	-	-
Endrin	ug /L	-	-	-	-	-	-
Toxaphen	ug /L	-	-	-	-	-	-

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	6
Fisik Lokasi Pemantauan							
Koordinat		-	-	-	-	-	-
Ketinggian di atas permukaan laut	meter	425	420	460	400	350	380
Lebar sungai	meter	57,19	68,12	47,35	45,37	65,30	54,36
Kedalaman sungai	meter	55,52	80,10	70,67	65,22	75,50	60,29
Kemiringan sisi kiri	derajat	49	68	70	65	45	68
Kemiringan sisi kanan	derajat	54	65	72	70	53	65

Keterangan :

1. = Tukad Sangsang
2. = Tukad Petanu
3. = Tukad Pekerisan
4. = Tukad Cangkir
5. = Tukad Oos
6. = Tukad Ayung

Sumber : Hasil Analisis Laboratorium

Di Kabupaten Gianyar tidak terdapat kawasan penampungan air dalam skala besar seperti Waduk, Danau, Situ maupun Embung, oleh karenanya sebagian masyarakat memanfaatkan air permukaan (sungai) dan mata air sebagai sumber air bagi kehidupannya baik untuk kegiatan pertanian maupun konsumsi air bersih.

Disisi lain, jangkauannya jangkauan mata air pada beberapa lokasi rumah penduduk atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga banyak yang mengembangkan sumur sebagai alternatif perolehan air, dimana hasil pemeriksaan kualitas air sumur di Kabupaten Gianyar masih menunjukkan adanya kondisi cemaran walaupun demikian masih layak untuk dikonsumsi masyarakat setelah dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Kualitas air sumur menunjukkan kondisi sulfat tertinggi mencapai 11,4840 mg/lit, khlorida 28,7854 mg/lit, fe 0,3541 mg/lit dan NO₃ 0,1603 mg/lit.

D. UDARA

Nilai parameter kimia udara ambien yang diambil di tiga kawasan di Gianyar, seperti Terminal Batubulan, Pasar Ubud dan Jalan Ngurah Rai Kota Gianyar dengan parameter kimia yang meliputi sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, timbal dan debu, konsentrasinya masih dibawah standar baku mutu udara ambien. Dilihat dari kadar karbon monoksida, terdapat 1 lokasi yang memiliki konsentrasinya relatif tinggi dibandingkan dua lokasi lainnya. Sedangkan konsentrasi sulfur dioksida hampir diseluruh lokasi kadarnya hampir sama yaitu sekitar 37,28 - 40,34 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Kadar timbal di Terminal Batubulan merupakan lokasi yang udaranya rawan terhadap pencemaran timbal sebagai hasil buangan kendaraan bermotor, hasil penelitiannya masih dibawah standar baku mutu udara ambien dimana nilainya hanya 0,11 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Malahan di Jalan Ngurah Rai Konsentrasinya lebih tinggi yaitu 0,17 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Namun demikian kadar debu di Terminal Batubulan sangat tinggi yaitu mencapai 887,45 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, sedangkan di jalan Ngurah Rai sebesar 595,45 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, dimana keduanya telah melampaui baku mutu udara ambien. Hal ini mungkin disebabkan pada saat pengukuran kualitas debu di Jalan Ngurah Rai, pada saat itu sedang dilaksanakan pekerjaan pemasangan paving stone untuk pedestrian di sekitar Jalan Ngurah Rai dengan material pasir kering dan paving stone, sehingga konsentrasi debu saat itu sangat tinggi, Demikian juga halnya di Terminal Batubulan, lapisan aspal landasan terminal masih tertutupi oleh butiran pasir, debu, kerikil, dll.

E LAUT DAN PESISIR

Kabupaten Gianyar memiliki garis pantai sepanjang 14,86 km yang terbentang dari Pantai Syut (*Desa Tulikup*) hingga ke Pantai Gumicik (*Desa Ketewel*). Dengan panjang garis pantai tersebut maka wilayah laut di Kabupaten Gianyar adalah seluas 83,57 Km².

Kawasan pesisir di Kabupaten Gianyar terletak di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Blahbatuh dan Gianyar dengan luas kawasan pesisir mencapai 5.061 Ha.

Pantai di Kabupaten Gianyar umumnya berpasir kelabu/gelap. Pertumbuhan hewan karang di Pantai Gianyar (Gumicik, Saba, Masceti, Lebih) hampir tidak ada hal ini disebabkan karena gelombang yang besar dan kondisi pantai yang drop. Umumnya pantai-pantai ada di Bali menjadi tempat rekreasi bagi para wisatawan, namun pantai Lebih kurang diminati, karena ombaknya relatif besar dengan kecepatan dapat mencapai 40 cm/dt, sehingga menjadi kendala utama bagi keamanan rekreasi pantai. Di samping itu kondisi perairan pantai agak curam di dekat pantai, kemudian sedikit melandai ke arah lebih ke tengah sehingga mengakibatkan gelombang pecah dipinggir pantai (*RDTR Kawasan Pariwisata Lebih, 2001*).

Sesuai dengan Peta Batimetri (*Batimetri Kawasan Bali Tenggara, ICM, 2001 dalam Proyek Pengaman Daerah Pantai Bali, 2002*) disebutkan wilayah pantai di Kabupaten Gianyar termasuk dalam wilayah pantai

tenggara Pulau Bali, dimana hampir sepanjang pantai Bali Tenggara tergolong berelevasi curam, terutama sekitar pantai Saba (Gianyar) sampai sepanjang pantai Karangasem dimana garis isobath 50 m sampai garis isobath 250 m sangat berdekatan.

Dari 14,86 km panjang pantai yang dimiliki Kabupaten Gianyar telah mengalami kerusakan (abrasi) sepanjang 5 km atau 33,3% dari panjang pantai (*Atlas Sumberdaya Pesisir dan Laut Prop. Bali, 2000*). Kerusakan pantai Lebih sudah terjadi sejak 1980-an, dan diperkirakan pantai yang terabrasi dan masuk ke daratan sekitar 1 km. Abrasi pantai Lebih tampaknya makin hebat, seiring dengan meningkatnya muka air laut akibat pemanasan secara global.

Sumber daya laut yang dimiliki berupa ikan tangkapan seperti tuna, tongkol, tenggiri dan jenis ikan lainnya. Kegiatan penangkapan ikan laut dilakukan oleh masyarakat desa pesisir seperti di Banjar Gumicik (Desa Ketewel), Banjar Saba (Desa Saba), dan Banjar Lebih Beten Kebed (Desa Lebih).

Tekanan lingkungan yang dirasakan oleh lingkungan laut dan pesisir di Wilayah Gianyar adalah mulai tercemarnya air laut oleh aktivitas lingkungan manusia yang ada di atasnya, dimana analisis terhadap kualitas air laut yang dilakukan di desa Lebih menunjukkan beberapa Parameter telah berada di atas baku mutu lingkungan. Residu terlarut diketahui telah melebihi baku mutu (115.300 mg/l), demikian juga halnya amonia total (12,4359 mg/l), COD (7.328 mg/l), Besi (0,5965 mg/l),

Mangan (0,0246 mg/l), sedangkan parameter kimia anorganik lainnya masih terlihat berada dibawah baku mutu lingkungan.

Indikasi pencemaran tersebut diduga berasal dari aliran muara diatasnya, aktivitas perdagangan di wilayah pantai, serta perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan pantai.

Tekanan lingkungan terhadap wilayah laut dan pesisir adalah tingginya tingkat abrasi di Pantai Lebih, hal ini diakibatkan tidak berkembangnya karang laut maupun padang lamun (*seagrass*) pada sepanjang pantai di Kabupaten Gianyar, akibatnya tidak ada yang menahan arus laut maupun gempuran ombak laut.

Di Gianyar pada pinggir muara sungai yang memiliki kondisi tanah berlumpur juga tumbuh pohon mangrove satu dua dan terpencar-pencar pada beberapa lokasi muara sungai/pantai, pohon mangrove tersebut hingga kini belum dilakukan pembudidayaan secara serius oleh masyarakat maupun Pemerintah Daerah, sehingga diperkirakan beberapa pohon mangrove tersebut juga akan punah.

F. Iklim

Berdasarkan peta iklim Bali Nusa Tenggara (Oldman, et al, 1980) tipe iklim di Kabupaten Gianyar terbagi dalam 3 tipe iklim, yaitu tipe iklim E3 (bulan basah < 3 bulan, dan bulan kering antara 4-6 bulan); tipe iklim

D3 (bulan basah 3-4 bulan, dan bulan kering 4-6 bulan); dan tipe iklim C2 (mempunyai bulan basah 5-6 bulan, dan bulan kering 4-6 bulan).

Curah hujan di Gianyar yang dipantau dari Bulan Januari hingga bulan Desember 2009 menunjukkan adanya penurunan jumlah curah hujan dari awal tahun menuju ke akhir tahun, dimana total curah hujan pada bulan Januari mencapai 4.754 mm dan merupakan curah hujan tertinggi di Gianyar, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Bulan Agustus yang mencapai 40 mm.

Jika ditinjau secara kewilayahan maka kecamatan Sukawati memiliki jumlah curah hujan terendah sepanjang tahun dan yang tertinggi adalah Kecamatan Tampaksiring. Adapun data curah hujan di Gianyar dari Bulan Januari hingga Nopember 2009 adalah sebagai berikut

Tabel I.4. Jumlah Curah Hujan Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/ Kabupaten/Kota	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Sukawati	485	305	60	13	20	0	30	0	212	72	14	-
2	Bahbatuh	555	478	121	56	122	7	45	20	199	303	0	-
3	Gianyar	706	421	93	79	79	15	94	0	220	165	47	-
4	Ubud	731	449	204	145	357	35	232	8	314	324	178	-
5	Tampaksiring	629	592	168	129,5	460	40	325	5	509,5	273,5	193	-
6	Tegallalang	679	431	174	171,5	349,5	79,5	243	7	296	430	430	-
7	Payangan	960	610	210	330	320	0	0	0	138	130	24	-
	TOTAL	4.745	3.286	1.030	924	1.707,5	176,5	969	40	1.888,5	1.697,5	886	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, 2009.

Rendahnya jumlah curah hujan di Gianyar salah satunya diakibatkan oleh terjadinya penguapan di udara oleh panas matahari, sehingga proses penguapan air laut menjadi awan telah menguap lagi oleh panas matahari, sehingga kondisi yang demikian telah

mempengaruhi kondisi suhu udara di Gianyar, dimana berdasarkan analisis BMG Wilayah III Denpasar, telah terjadi peningkatan suhu udara pada bulan September dari 33⁰ C menjadi 34⁰ C. Kondisi sangat berbeda jauh dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya dimana suhu udara di Gianyar masih dalam kisaran 27⁰ C hingga 28⁰ C.

Tekanan lingkungan yang mempengaruhi kondisi iklim dan suhu udara di daerah, juga diperkirakan oleh aktivitas kehidupan manusia, yang memanfaatkan material/peralatan yang mengeluarkan emisi berupa CO₂ maupun CH₄. Aktivitas pertanian lahan sawah yang memanfaatkan berbagai pupuk untuk peningkatan produksi pangan juga memberikan andil pengeluaran emisi CH₄, dimana berdasarkan analisis diperkirakan aktivitas lahan sawah di Gianyar mengeluarkan emisi CH₄ sebesar 1.766.286 ton/tahun. Sedangkan aktivitas peternakan, baik akibat kotoran ternak maupun pakan ternak juga memberikan andil terhadap emisi kualitas udara, dimana analisis aktivitas ternak menunjukkan bahwa emisi CH₄ dari ternak sekitar 54.618 ton/th, sedangkan dari unggas diperkirakan sebesar 319.928,68 ton/th.

Penggunaan pupuk yang digunakan untuk aktivitas pertanian maupun perkebunan diprediksi juga memberikan emisi bagi kualitas udara di daerah, dimana penggunaan pupuk urea di Gianyar dalam Tahun 2009 diperkirakan akan mengeluarkan emisi sebesar 469,72 Ton/Th. Yang paling menonjol adalah pengeluaran emisi akibat aktivitas transportasi yang diperkirakan mencapai 328.233 Ton/Th, sedangkan untuk keperluan

rumah tangga, besaran emisi yang ditimbulkan adalah sebesar 19.890,42 Ton/Th.

G. BENCANA ALAM

Sepanjang Tahun 2009, di Kabupaten Gianyar tidak terdapat bencana alam yang berarti. Bencana alam yang terjadi umumnya berupa banjir lokal akibat tersumbatnya saluran air pada drainase yang ada, dan umumnya tersebar di berbagai kecamatan. Kondisi drainase yang penuh sedimentasi, sampah, kondisi inlet dan outlet yang kurang baik, telah mengakibatkan masalah banjir pada saat hari hujan.

Setiap curah hujan yang cukup tinggi (> 1.000 mm) dalam satu hari hujan, telah cukup untuk membuat beberapa kawasan menjadi banjir lokal, hal ini diakibatkan buruknya infrastruktur penanggulangan banjir yang ada di Daerah. Namun demikian lama genangan yang ada dalam banjir di Kabupaten Gianyar tidak lebih dari 3 Jam.

Kondisi tanah yang mudah tergerus air di Kabupaten Gianyar, telah mengakibatkan beberapa titik kawasan menjadi rawan longsor, umumnya bila curah hujan telah mencapai > 1000 mm, maka akan banyak terdapat jalan yang tergerus, berlubang, senderan jalan yang roboh/longsor, sehingga mengakibatkan aktivitas transportasi terganggu. Hingga akhir Tahun 2009, kejadian bencana alam belum sampai merenggut korban jiwa, namun

korban material telah dialami beberapa orang telah mengakibatkan kerugian bagi yang bersangkutan hingga 64,7 juta rupiah.

Bencana alam lainnya adalah terjadinya bahaya kebakaran, baik akibat kelalaian sekelompok warga masyarakat maupun akibat terjadinya arus pendek pada jaringan listrik

Pada Hari Sabtu tanggal 19 September 2009 di Kabupaten Gianyar terjadi gempa tektonik dengan kekuatan gempa mencapai skala 6,4 SR, kejadian gempa yang hanya sesaat dan cukup besar tersebut telah merusak beberapa bangunan milik masyarakat dengan total kerugian mencapai sekitar Rp. 17 Juta, namun demikian gempa tersebut tidak sampai menimbulkan korban jiwa.

BAB II

TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN

A. KEPENDUDUKAN

Ditinjau dari sisi demografi, jumlah penduduk di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sebesar 398.521 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 1,035 %. Sedangkan kepadatan rata-rata di Kabupaten Gianyar adalah sebesar 1.083 jiwa/km².

Ditinjau per wilayah kecamatan, maka Kecamatan Sukawati merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar dan terpadat di Kabupaten Gianyar, sedangkan yang terjarang adalah kecamatan Payangan. Jumlah penduduk Sukawati dalam Tahun 2009 adalah sebesar 80.783 jiwa dengan kepadatan mencapai 1.468 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Sukawati adalah sebesar 0,82 %. Kecamatan Gianyar sebagai Ibu Kota Kabupaten Gianyar memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Sukawati dengan jumlah penduduk mencapai 74.114 jiwa dan kepadatan sebesar 1.465 jiwa/km². Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Sukawati dibandingkan dengan Kecamatan lainnya diakibatkan oleh tingginya arus migrasi di wilayah kecamatan Sukawati jika dibandingkan dengan Kecamatan Lainnya. Dimana Kecamatan Sukawati merupakan kawasan yang terdekat dengan Kota Denpasar, sehingga luberan penduduk Denpasar yang ingin

bermukim pada daerah terdekat dengan aktivitas di Kota Denpasar juga sangat tinggi.

Denpasar sebagai pusat Ibu Kota Provinsi Bali yang sekaligus berfungsi sebagai pusat Pemerintahan, Perdagangan, Pendidikan dan lain-lainnya, telah mengakibatkan migrasi penduduk ke Kota Denpasar sangat tinggi termasuk wilayah-wilayah yang terdekat dengan Denpasar, hal ini telah mengakibatkan semakin mahalnya harga lahan di Denpasar, sehingga bagi masyarakat lainnya yang tidak mampu berupaya untuk mendapatkan lahan yang lebih murah pada lokasi yang terdekat dengan Kota Denpasar, dan Kecamatan Sukawati, khususnya Kawasan Batubulan merupakan kawasan yang menjadi alternatif pilihan untuk bermukim, akibatnya tekanan penduduk telah mengakibatkan tekanan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berikut adalah Tabel Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009.

Tabel II.1. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sukawati	55,02	80.783	0,82	1.468
2	Blahbatuh	39,70	55.728	1,56	1.404
3	Gianyar	50,59	74.114	0,44	1.465
4	Ubud	42,38	63.004	1,00	1.487
5	Tampaksiring	42,63	47.022	1,88	1.103
6	Tegallalang	61,80	41.637	0,91	674
7	Payangan	75,88	36.234	0,64	478
	Dst..				
	Total	368,00	398.521	1,035	1.083

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Rasio migrasi yang terjadi di Kabupaten Gianyar, menunjukkan bahwa penduduk yang datang ke Gianyar lebih tinggi dari penduduk yang pindah, dimana penduduk laki-laki yang datang sebanyak 1.657 jiwa dan perempuan sebanyak 1.687 jiwa, sedangkan penduduk yang pindah adalah laki-laki sebanyak 432 jiwa dan perempuan sebanyak 728 jiwa.

Jika ditinjau per wilayah Kecamatan, maka kecamatan Tampaksiring memiliki jumlah penduduk pendatang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang banyak mencari pekerjaan selaku buruh pengrajin di Kecamatan Tampaksiring.

Berikut adalah rincian tabel migrasi penduduk yang terjadi di Kabupaten Gianyar.

Tabel II.2. Migrasi Selama Hidup Menurut Jenis Kelamin Tahun 2009.

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Datang		Pindah	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Sukawati	244	255	47	99
2	Blahbatuh	14	15	11	12
3	Gianyar	85	147	35	109
4	Ubud	303	326	283	298
5	Tampaksiring	662	748	34	161
6	Tegallalang	348	183	20	34
7	Payangan	1	13	2	15
	Dst..				
	Jumlah	1.657	1.687	432	728

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Ditinjau dari kelompok umur, maka penduduk laki-laki di Gianyar didominasi oleh kelompok usia produktif yaitu usia 20-54 Tahun dengan jumlah sebanyak 103.041 jiwa, kemudian usia 0-14 tahun berada di urutan

kedua dengan jumlah penduduk sebesar 53.886 jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan dengan penduduk usia non produktif menunjukkan bahwa tingkat angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Kabupaten Gianyar masih sangat rendah, sehingga Pembangunan di Kabupaten Gianyar dipastikan akan lebih meningkat.

Berikut adalah tabel rincian jumlah penduduk Laki-laki di Kabupaten Gianyar berdasarkan kelompok umur.

Tabel II.3. Penduduk Laki-laki berdasarkan Kelompok Umur.

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	0-14	15-19	20-54	55-59	60 +	Jumlah
1	Sukawati	10.846	2.963	20.637	1.944	4.307	40.697
2	Blahbatuh	7.463	2.039	14.199	1.338	2.964	28.001
3	Gianyar	9.854	2.692	18.748	1.766	3.913	36.973
4	Ubud	8.112	2.216	15.435	1.454	3.222	30.439
5	Tampaksiring	6.295	1.720	11.978	1.128	2.500	23.621
6	Tegallalang	5.467	1.494	10.402	980	2.171	20.514
7	Payangan	4.815	1.315	9.161	863	1.912	18.066
8	Dst..						
	Total	53.886	14.795	103.041	9.707	21.507	198.311

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Sebagaimana halnya penduduk laki-laki, maka jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Gianyar, juga didominasi oleh kelompok usia produktif (20-54 Tahun) dengan jumlah penduduk mencapai 103.965 jiwa, sedangkan penduduk perempuan usia 0-14 Tahun berjumlah sebanyak 54.644 jiwa.

Jumlah penduduk Lansia baik perempuan maupun laki-laki juga memiliki jumlah yang cukup tinggi dimana laki-laki berjumlah sebanyak 21.507 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah sebanyak 21.699 jiwa.

Berikut adalah Tabel jumlah penduduk perempuan yang digolongkan berdasarkan kelompok umur.

Tabel II.4. Penduduk Perempuan berdasarkan Kelompok Umur.

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	0-14	15-19	20-54	55-59	60 +	Jumlah
1	Sukawati	10.683	2.918	20.325	1.915	4.242	40.083
2	Blahbatuh	7.386	2.018	14.052	1.324	2.933	27.713
3	Gianyar	9.901	2.705	18.839	1.775	3.932	37.152
4	Ubud	8.680	2.371	16.514	1.556	3.447	32.568
5	Tampaksiring	6.238	1.704	11.868	1.118	2.477	23.405
6	Tegallalang	5.632	1.538	10.715	1.009	2.236	21.130
7	Payangan	4.840	1.322	9.208	867	1.922	18.159
	Dst..						
	Total	54.644	14.927	103.965	9.794	21.699	200.210

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Di Kabupaten Gianyar terdapat 3 Kecamatan di wilayah pesisir, dimana beberapa bagian diantaranya memiliki kehidupan sebagai petani dan nelayan, di Kecamatan Sukawati terdapat 12 desa termasuk wilayah pesisir, Blahbatuh sebanyak 9 desa dan Kecamatan Gianyar sebanyak 16 Desa. Total rumah tangga yang bermukim di wilayah pesisir adalah sebanyak 49.810 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk di wilayah pesisir adalah sebagaimana Tabel II.5 berikut.

Tabel II.5. Jumlah Penduduk di Wilayah Pesisir di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Sukawati	12 Desa	80.783	19.063
2.	Blahbatuh	9 Desa	55.728	12.838
3.	Gianyar	16 Desa	74.114	17.909
	dst			
	Total	37 desa	310.625	49.810

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Ditinjau dari jumlah penduduk laki-laki usia 5-24 Tahun, menunjukkan bahwa usia penduduk antara 7-12 tahun dan berstatus sebagai pelajar sekolah dasar merupakan jumlah penduduk terbesar dengan jumlah mencapai 23.094 jiwa, kemudian disusul penduduk yang masih berstatus pelajar SLTP (usia 13-15 tahun) sebanyak 18.644 jiwa, SLTA sebanyak 7.397 jiwa dan universitas mencapai sebanyak 7.624 jiwa. Sedangkan untuk penduduk perempuan yang berusia 5-24 tahun, kondisinya menyerupai penduduk laki-laki, dimana penduduk yang berstatus pelajar SD (usia 7-12 tahun) sebanyak 23.148 jiwa, penduduk berstatus pelajar SLTP (13-15 tahun) sebanyak 18.830 jiwa, SLTA sebanyak 7.463 jiwa dan sarjana sebanyak 7.563 jiwa.

Selanjutnya penduduk laki-laki berusia 5 tahun ke atas menurut golongan umur dapat digambarkan, bahwa di kabupaten Gianyar, usia tidak pernah sekolah berada pada kisaran usia 50 sampai > 75 tahun, sedangkan penduduk yang tidak tamat SD mencapai jumlah 33.319 jiwa, Tamat SD sebanyak 31.338 jiwa, SLTP sebanyak 29.794 jiwa dan SLTA yang berada pada kisaran usia 15-19 Tahun hingga usia > 75 tahun berjumlah sebanyak 81.524 jiwa. Disisi lain kondisi penduduk perempuan usia tahun ketas menurut golongan umur dapat diklasifikasi sebagai berikut, usia penduduk 50 - 54 tahun hingga usia > 75 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 4.465 jiwa, tidak tamat SD dengan usia 5-9 tahun sebanyak 19.515 jiwa, sedangkan penduduk perempuan yang

pendidikannya SLTA usia 15 hingga diatas 75 tahun mencapai total jumlah sebanyak 82.049 jiwa.

Ditinjau berdasarkan jumlah penduduk luas daerah serta jumlah sekolah per kecamatan, menunjukkan bahwa Kecamatan Gianyar dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah kecamatan Sukawati, luas wilayahnya sebesar 50,59 km² memiliki sekolah SD sebanyak 55 buah, SLTP sebanyak 10 buah dan SLTA sebanyak 10 buah juga, sedangkan kecamatan Payangan yang memiliki luas wilayah paling luas dan penduduknya terjarang memiliki jumlah sekolah dasar (SD) sebanyak 33 buah, SLTP sebanyak 4 buah dan SLTA sebanyak 2 buah.

Tekanan terhadap perusakan lingkungan juga dipengaruhi oleh kondisi kemiskinan yang menghinggapi sebagian masyarakat di Gianyar, dimana kehidupan masyarakat miskin sangat identik dengan kekumuhan, kepadatan pemukiman yang tinggi, sistem sanitasi yang buruk, dan lain-lainnya. Sehingga upaya pemulihan kondisi lingkungan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat miskin sangat sulit dilakukan, karena kelompok masyarakat miskin masih disibukan oleh urusan mereka dalam memperoleh penghasilan untuk kebutuhan pokok.

Dalam Tahun 2009 di Kabupaten Gianyar terdapat sebanyak 88.413 Rumah Tangga, sedangkan rumah tangga miskin di Gianyar mencapai 8.391 Rumah tangga atau sekitar 9,50 %. Jumlah penduduk miskin terbanyak terdapat di Kecamatan Gianyar yaitu sekitar 1.600

rumahTangga, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Ubud yaitu sekitar 610 rumah tangga.

Adapun rincian rumah tangga miskin di Gianyar adalah sebagaimana Tabel dan grafik berikut.

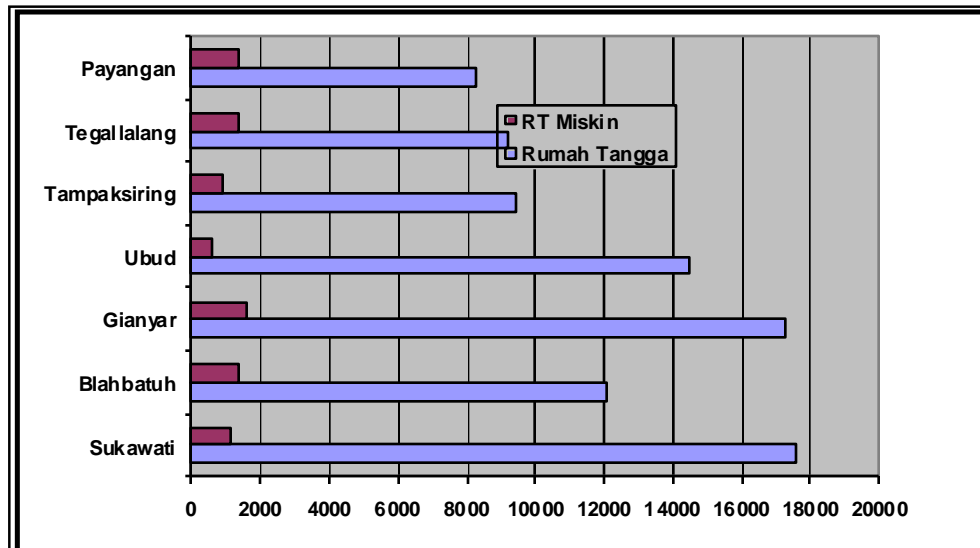
Tabel II.6. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	Sukawati	17.597	1.110
2.	Blahbatuh	12.075	1.356
3.	Gianyar	17.279	1.600
4.	Ubud	14.506	610
5.	Tampaksiring	9.466	935
6.	Tegalalang	9.204	1.394
7.	Payangan	8.286	1.386
	Jumlah	88.413	8.391

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar.

Grafik II.1. Perbandingan Rumah Tangga dengan Ru mah Tangga Misk in di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.



B. PERMUKIMAN

Pola bermukim masyarakat di Kabupaten Gianyar umumnya bersifat *urban sprawl* yang sekaligus membentuk satuan wilayah permukiman pedesaan dan terpencar-pencar di wilayah Kabupaten Gianyar. Kondisi yang demikian disebabkan oleh kondisi bentang wilayah yang dipengaruhi oleh Topografi wilayah yang bergelombang, yang diakibatkan oleh aliran sungai yang memiliki kedalaman dari 30 meter hingga 150 meter, sehingga kelerengan wilayah sangat bervariasi.

Lokasi permukiman masyarakat pedesaan umumnya telah berada pada wilayah yang aman dari longsor, dimana hampir sebagian besar permukiman masyarakat di Kabupaten Gianyar berada pada wilayah yang relatif datar dengan kelerengan antara 0 - 5 %.

Ditinjau dari kondisi rumah tempat tinggal masyarakat di Kabupaten Gianyar, maka sebagian besar didominasi oleh permukiman sederhana yaitu mencapai 41,53 % atau sekitar 36.718 jiwa, kemudian disusul oleh permukiman menengah sebanyak 21.502 jiwa. Sedangkan permukiman kumuh yang ada di Gianyar dihuni hampir sekitar 10.114 rumah tangga.

Permukiman kumuh yang ada di Gianyar umumnya memiliki lokasi yang terpencar-pencar pada beberapa desa dan berstatus sebagai rumah tidak layak huni, namun demikian di Gianyar juga terdapat kawasan pedesaan yang kepadatannya berada > 150 Jw a/Ha yaitu di desa Keramas, sehingga kepadatan permukiman yang terjadi cenderung menjadi kumuh.

Tabel II.7. Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat Tinggal

Nb.	Lokasi Permukiman	Jumlah Rumah Tangga
1.	Mewah	14.215
2.	Menengah	21.502
3.	Sederhana	36.718
4.	Kumuh	10.114
5.	Bantaran Sungai	5.864
6.	Pasang Surut	-

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Kondisi permukiman penduduk di Gianyar masih dihadapkan pada masalah kesulitan terhadap akses air bersih, hal ini diakibatkan oleh kondisi topografi wilayah, jarak wilayah maupun sumber mata air yang dapat mensuplay langsung ke rumah tangga, namun demikian sebagian besar penduduk sudah memanfaatkan air PDAM atau air ledeng sebagai sumber air bersih dengan jumlah sebanyak 48.589 rumah tangga, sumur sebanyak 14.444 rumah tangga dan lainnya baik berupa mata air, membeli air dan lain-lain sebanyak 24.390 rumah tangga. Sedangkan yang menggunakan air hujan maupun air sungai secara langsung tidak ada penduduk yang memanfaatkannya.

Prilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga juga memberikan peran dalam menimbulkan emisi gas rumah kaca, dimana kegiatan membakar sampah yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat masih banyak dijumpai, dimana perkiraan emisi gas rumah kaca yang ditimbulkan oleh aktivitas membakar sampah diperkirakan mencapai 5,236 Kg/gg sampah per hari.

Sedangkan timbulan sampah di Gianyar dalam Tahun 2009 telah mencapai 643,38 m³ per hari, dimana sumber sampah tersebut semuanya bersumber dari sampah rumah tangga, jumlah timbulan sampah terbesar berada di Kecamatan Gianyar dengan jumlah mencapai 181,45 m³ per hari, kemudian ditempat kedua adalah kecamatan Ubud sebanyak 155,93 m³ per hari, sedangkan timbulan sampah yang paling rendah berada di Kecamatan Payangan dengan jumlah timbulan sebanyak 39 rumah tangga.

Prilaku masyarakat dalam mengelola limbah domestik juga menjadi permasalahan yang serius di daerah, hal ini diakibatkan oleh masih adanya kondisi masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga secara mandiri, namun masih memanfaatkan pada fasilitas umum, atau jamban milik bersama dalam satu areal pekarangan yang dimanfaatkan secara bersama-sama oleh 2-5 keluarga. Disisi lain juga terdapat beberapa rumah tangga yang tidak membuat tangki septic secara permanen, dimana tangki septic penampung limbah yang digunakan belum dipasangi oleh konstruksi batu pasangan, namun masih berupa dinding tanah. Dalam tahun 2009 di Kecamatan Sukawati diperkirakan sebanyak 124 rumah tangga yang tidak memiliki tangki septic, Blahbatuh sebanyak 136 rumah tangga dan yang terendah di Kecamatan Ubud dengan jumlah sebanyak 56 rumah tangga.

C. KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Gianyar, umumnya ditandai dengan membaiknya capaian indikator kesehatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk angka harapan hidup di Kabupaten Gianyar menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun sebelumnya sebesar 0,25 %, sehingga usia harapan hidup mampu mencapai 72,35 Tahun.

Disisi lain di Gianyar masih terdapat Balita yang mengalami kekurangan gizi dengan jumlah mencapai 748 bayi, kondisi yang demikian menunjukkan bahwa perawatan terhadap Balita masih mengalami masalah yang serius dalam pemberian gizi, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi masyarakat miskin yang belum mampu memberikan makanan dengan gizi yang baik pada Balitanya.

Capaian angka kematian Bayi juga mengalami permasalahan yang serius, dimana dalam Tahun 2009 angka kematian bayi mencapai 11,94 bayi per seribu kelahiran hidup. Namun demikian angka kematian Balita masih mencapai 0,72 Balita per seribu. Angka kematian ibu melahirkan di Gianyar adalah sebesar 57,42 Ibu/100.000.

Adapun capaian indikator kesehatan dalam Tahun 2009 di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.8. Capaian Indikator Kesehatan di Kabupaten Gianyar

JENIS INDIKATOR		CAPAIAN 2009
1.	Angka Harapan Hidup	72,35
2.	Jumlah Balita Kurang Gizi (Bayi)	748
3.	Angka Kematian Bayi/ AKB (Bayi/1000)	11,94
4.	Angka Kematian Balita /AKA BA (Balita/1000)	0,72
5.	Angka Kematian Ibu (Ibu/100.000)	57,42
6.	Jumlah Penderita Narkoba (Orang)	198
7.	Jumlah Penderita HIV/AIDS (orang)	66
8.	Jumlah Balita (Balita)	31.861
9.	Rata-Rata Kunjungan ke Puskesmas (Orang/hari)	85

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Gianyar & Prop. Bali

Ditinjau berdasarkan kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Gianyar, maka usia anak laki-laki dibawah umur 1 tahun mencapai 9 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 13 jiwa, sedangkan usia kematian yang paling tinggi di Gianyar adalah pada usia > 44 Tahun dimana penduduk laki-laki yang mengalami kematian sebanyak 24 jiwa dan perempuan sebanyak 31 jiwa.

Sedangkan dari sisi penderita terhadap sepuluh besar penyakit utama yang ada di Gianyar, maka peringkat tertinggi diisi oleh jenis penyakit Infeksi akut lain pada saluran pernapasan bagian atas yang mencapai sekitar 32,79 % dari total penderita, Penyakit sistem oto dan jaringan pengikat (tulang belulang, radang sendiri termasuk reumatik) sebanyak 21.751 penderita atau sekitar 10,54 %, sedangkan penyakit yang jumlah penderitanya paling rendah adalah jenis penyakit Tekanan Darah Tinggi yaitu sebanyak 7.169 penderita atau sekitar 3,47 % dari total penderita.

Di Kabupaten Gianyar terdapat 1 buah rumah sakit milik Pemerintah dengan status klasifikasi rumah sakit adalah type C, dimana volume limbah padat yang dihasilkan mampu mencapai 4,2 m³/hari, sedangkan limbah cair yang dihasilkan mampu mencapai sebesar 12,24 m³/hari. Selain Rumah Sakit Umum, di Gianyar juga terdapat klinik swasta yang berkembang dengan pesat. Aktivitas kedua rumah sakit/klinik tersebut juga memiliki peran atas kerusakan lingkungan hidup, karena dari aktivitas yang dilakukan juga berpotensi dalam menimbulkan pencemaran kualitas lingkungan di daerah, baik menyangkut pencemaran kualitas air, udara dan lain-lainnya.

D. PERTANIAN

Kondisi lahan pertanian di Kabupaten Gianyar, masih cukup baik, karena didukung dengan potensi sumber daya lahan yang mampu memberikan frekuensi penanaman hingga 2-3 kali dalam setahun. Hal ini diakibatkan oleh dukungan irigasi yang baik di Kabupaten Gianyar, dimana sebagian besar lahan Pertanian di Kabupaten Gianyar didukung oleh irigasi semi teknis yang dikelola oleh Departemen Pekerjaan Umum.

Ketersediaan air baku dalam pembangunan pertanian sangatlah penting, pembangunan pertanian khususnya pertanian lahan basah, memerlukan ketersediaan air baku untuk mendukung pertumbuhan tanaman baik pada lahan sawah beririgasi semi teknis maupun tradisional. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan pangan yang memadai

bagi konsumsi masyarakat yang berasal dari pemanfaatan sumberdaya yang ada di wilayah Gianyar. Pengelolaan air baku untuk irigasi saat ini dilaksanakan oleh lembaga tradisional yang bernama subak dengan bantuan pelaksanaan fisik terhadap pemeliharaan prasarana jaringan irigasi oleh Dinas Pekerjaan Umum sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Saat ini jenis prasarana jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Gianyar untuk bendungan sebanyak 48 buah (teknis) dan 81 buah (non teknis), Bangunan air sebanyak 624 buah (teknis) dan 211 buah (non teknis), Saluran pembawa sepanjang 314,353 km (teknis) dan 150,239 km (non teknis), Saluran Tersier sepanjang 454,67 km dan fasilitas eksploitasi sebanyak 45 buah.

Dukungan irigasi yang baik mengakibatkan kemampuan Luas lahan sawah yang ada di Gianyar yang memiliki frekuensi 3 kali tanam dalam setahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang mengandalkan tadah hujan sebagai sumber air pertanian.

Dalam Tahun 2009 terdapat sekitar 13.520,51 Ha lahan sawah yang memiliki kemampuan hingga 3 kali musim tanam, sedangkan lahan sawah yang sebanyak 2 kali sebanyak 1.596,9 Ha dan 1 kali musim tanam seluas 123,27 Ha. Membaiknya frekuensi penanaman yang didukung dengan irigasi yang baik, maka mampu menyetabilkan tingkat produktivitas lahan pertanian, dimana dalam Tahun 2009, tingkat produktivitas yang dicapai adalah sebesar 5,86 Ton/Ha.

Jika ditinjau secara perwilayahan, maka Kecamatan Blahbatuh memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi yaitu mencapai 6,86 Ton/Ha, kemudian disusul oleh Kecamatan Ubud sebesar 6,4 Ton/Ha. Adapun untuk lebih rincinya, luas lahan dan tingkat produktivitas lahan di Kabupaten Gianyar adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.9. Luas Lahan Sawah Menurut Frekuensi Penanaman

No.	Kecamatan/ Kabupaten/Kota	Luas (Ha) dan Frekuensi Penanaman			Produksi per Hektar (Ton/Ha)
		1 kali	2 kali	3 kali	
1.	Sukawati	-	-	2.836	5,77
2.	Blahbatuh	40,72	-	2.535,61	6,86
3.	Gianyar	-	367,9	2.266,9	5,84
4.	Ubud	-	-	1.928	6,4
5.	Tampaksiring	-	141	1.337	5,5
6.	Tegallalang	-	491	1.372	4,26
7.	Payangan	83	597	1.245	6,4
dst					
Total		123,27	1.596,9	13.520,51	5,86

Keterangan :

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan, 2009.

Pertanian yang baik di Gianyar telah mampu memberikan peningkatan nilai produksi di Gianyar, dimana dalam Tahun 2009, jumlah produksi Padi di Gianyar mencapai total sebesar 181.330,94 Ton. Kecamatan yang tertinggi mencapai hasil produksi adalah Kecamatan Sukawati yaitu sebesar 33.413,30 Ton, Blahbatuh 31.713, 10 Ton, Gianyar, 29.111,00 Ton dan yang terendah adalah kecamatan Tegallalang yaitu sebesar 16.871,91 Ton.

Sedangkan produksi jagung di Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sebesar 842,41 ton, Kedelai sebesar 1.641,81 ton, Ubi Kayu sebesar 7.724,36 ton, Ubi jalar sebesar 7.723,76 ton, dan Kacang Tanah sebesar 1.290,69 ton. Adapun untuk lebih rincinya hasil produksi padi dan palawija di Kabupaten Gianyar adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.10. Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/ Kabupaten/ Kota	Produksi (Ton)					
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
1	Sukawati	33.413,30	119,67	556,33	3.053,08	363,14	145,28
2	Blahbatuh	31.713,10	48,00	249,28	-	78,00	92,65
3	Gianyar	29.111,00	-	484,60	-	-	546,56
4	Ubud	26.888,74	22,74	26,64	608,6	914,78	192,82
5	Tampaksiring	17.428,65	101,50	320,75	949,70	420,73	30,0
6	Tegallalang	16.871,91	281,30	-	2.113,08	212,30	25,91
7	Payangan	25.904,24	269,20	4,21	999,90	5.734,81	257,47
Dst							
	Total	181.330,94	842,41	1.641,81	7.724,36	7.723,76	1.290,69

Keterangan :

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan, 2009

Permasalahan lingkungan pertanian dalam Tahun 2009, adalah tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, dimana alih fungsi lahan seluas 44 Ha bagi Kabupaten Gianyar sudah merupakan pemanfaatan lahan yang cukup luas, karena tidak dipungkiri dimasa-masa yang akan datang alih fungsi lahan ini akan terus meningkat.

Perubahan guna lahan dari pertanian ke aktivitas permukiman dalam tahun 2009 sebesar 12 Ha, sedangkan untuk kegiatan lainnya sebesar 25 Ha. Adapun rincinya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.11. Perubahan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (Ha)
1.	Permukiman	12
2.	Industri	-
3.	Tanah kering	-
4.	Perkebunan	7
5.	Semak belukar	-
6.	Tanah kosong	-
7.	Perairan/kolam	-
8.	Lainnya	25
Total		44

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, 2009.

Permasalahan lain dalam bidang pertanian adalah penggunaan pupuk dalam kegiatan Pertanian, karena penggunaan pupuk dalam pertanian selain memberikan manfaat untuk peningkatan produksi pertanian juga memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan, karena penggunaan pupuk tersebut juga mengeluarkan emisi berupa CH₄ yang sangat buruk dan berpengaruh terhadap kualitas udara.

Dalam Tahun 2009, penggunaan pupuk untuk tanaman padi untuk jenis urea adalah sebanyak 8,726 ton, SP36 417 ton, ZA 1.055 Ton, NPK 3.839 Ton dan Pupuk Organik sebanyak 1.325 ton. Adapun rinciannya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.12 Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Padi	8,726	417	1.055	3.839	1.325
2.	Jagung	-	-	-	-	-
3.	Kedelai	-	-	-	-	-
4.	Kacang tanah	-	-	-	-	-
5.	Ubi kayu	-	-	-	-	-
6.	Ubi jalar	-	-	-	-	-
Total		8.726	417	1.055	3.839	1.325

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, 2009.

Dibidang perkebunan, maka jenis perkebunan yang berkembang di Kabupaten Gianyar adalah Perkebunan Rakyat, hal ini diakibatkan oleh terbatasnya luas lahan perkebunan di Gianyar, sehingga perusahaan-perusahaan perkebunan belum ada yang melakukan investasi di Gianyar.

Perkebunan rakyat di Gianyar umumnya didominasi oleh tanaman jenis Kelapa, Kopi, Coklat, Cengkeh dan tembakau. Dalam Tahun 2009 luas kebun kopi sebesar 217,33 Ha dengan nilai produksi sebesar 219,30 Ton, coklat seluas 382,42 Ha dan nilai produksi sebesar 43,40 Ton, Kelapa seluas 4.184,53 Ha dan nilai produksi sebesar 828,42 Ton. adapun untuk lebih detailnya luas tanaman perkebunan dan nilai produksinya adalah sebagaimana Tabel II.13 berikut.

Tabel II.13. Luas Tanaman Perkebunan dan Nilai Produksi Perkebunan di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009.

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)	
		Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat
1.	Karet	-	-	-	-
2.	Kelapa	-	4.184,53	-	828,42
3.	Kelapa sawit	-	-	-	-
4.	Kopi	-	217,33	-	219,30
5.	Coklat	-	382,42	-	43,40
6.	Teh	-	-	-	-
7.	Cengkeh	-	166,00	-	11.252
8.	Tebu	-	-	-	-
9.	Tembakau	-	238	-	196,11
10.	Kapas	-	-	-	-
11.	Jarak	-	-	-	-
12.	Kapuk	-	-	-	-
13.	Kina	-	-	-	-
14.	Jambu mete	-	-	-	-
15.	Pala	-	-	-	-
16.	Kayu manis	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Untuk peningkatan produktivitas tanaman perkebunan petani juga menggunakan pupuk untuk meningkatkan hasil tanaman perkebunannya, dan tanpa disadari akibat penggunaan pupuk tersebut aktivitasnya telah memberikan andil dalam pencemaran emisi berupa CH₄, dimana dalam Tahun 2009 penggunaan pupuk untuk tanaman perkebunan di Gianyar oleh petani hanya dimanfaatkan untuk tanaman kopi dan cengkeh, dimana tanaman kopi menggunakan pupuk jenis urea sebanyak 540 ton, ZA sebanyak 250 ton, NPK 390 ton dan pupuk organik sebanyak 528 ton, sedangkan untuk jenis tanaman cengkeh maka penggunaan pupuk urea dalam tahun 2009 adalah sebanyak 480 ton, ZA sebanyak 200 ton, NPK sebanyak 350 ton dan pupuk organik sebanyak 400 ton.

Dukungan sektor pertanian juga didukung oleh aktivitas peternakan, dimana umumnya para petani penggarap lahan juga memiliki hewan ternak berupa sapi untuk kegiatan membajak sawah. Dalam Tahun 2009 hewan ternak yang berkembang di Kabupaten Gianyar adalah jenis ternak Babi yang mencapai 129.927 ekor, kemudian ternak sapi sebanyak 54.618 ekor.

Jika ditinjau perwilayahan, maka ternak babi di Kecamatan Payangan mencapai jumlah yang paling banyak yaitu mencapai 43.693 Ha, hal ini disebabkan terdapatnya beberapa perusahaan ternak babi yang dikelola secara profesional. Adapun rincian jumlah ternak di Kabupaten Gianyar adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.14. Jumlah Ternak di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/ Kabupaten/ Kota	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1.	Sukawati	-	2.800	-	-	70	-	16.238
2.	Blahbatuh	-	5.037	-	14	71	-	10.149
3.	Gianyar	-	8.075	-	-	178	-	13.287
4.	Ubud	-	3.443	-	-	7	-	12.416
5.	Tampaksiring	-	8.326	-	-	-	-	12.864
6.	Tegallalang	-	11.442	-	-	3	-	20.650
7.	Payangan	-	15.495	-	-	30	-	43.693
dst								
	Total	-	54.618	-	14	359	-	129.927

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Sedangkan jumlah unggas di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 didominasi oleh ayam kampung, ayam pedaging dan Itik. Ternak ayam kampung di Gianyar umumnya dibiarkan bebas berkeliaran dan dipelihara bukan untuk kepentingan bisnis, sedangkan ternak ayam pedaging merupakan usaha masyarakat dan swasta di Gianyar yang berusaha dibidang ternak ayam pedaging, dimana ternak ditempatkan dalam kandang dengan kapasitas 2000 hingga 5000 ekor, dan usaha ini dalam pemasaran telah memiliki pasar yang permanen.

Jumlah unggas di Kabupaten Gianyar dapat diuraikan dalam Tabel berikut.

Tabel II-15. Jumlah Hewan Unggas menurut Jenis Unggas

Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/ Kabupaten/Kota	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1.	Sukawati				
2.	Blahbatuh	26.775	15.025	47.000	15.845
3.	Gianyar	32.054	-	239.000	36.790

No.	Kecamatan/ Kabupaten/Kota	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
4.	Ubud	33.301	-	101.100	25.401
5.	Tampaksiring	100.996	149.371	33.000	12.772
6.	Tegallalang	89.120	-	10.000	7.769
7.	Payangan	126.455	-	229.672	24.928
dst					
Total		408.701	164.396	659.772	123.505

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009

Tekanan terhadap perusakan kondisi lingkungan hidup khususnya dalam pemanasan global dari sektor pertanian adalah akibat emisi CH₄ (*Gas Metan*) yang ditimbulkan akibat penggunaan pupuk, kotoran ternak maupun dari aktivitas lahan sawah. Dalam Tahun 2009 di Gianyar memiliki luas lahan sawah sebanyak 15.098 Ha, sehingga diperkirakan telah menimbulkan emisi gas metan (CH₄) sebesar 1.766.286 ton per tahun. Jika dirinci tingkat emisi gas metan per kecamatan, maka kecamatan Sukawati dengan luas lahan sawah sebesar 2.893 Ha memiliki emisi gas metan terbesar dalam Tahun 2009 yaitu sebesar 338.481 ton per tahun, sedangkan emisi gas metan terendah terdapat di Kecamatan Tampaksiring yaitu sebesar 172.926 ton per tahun. Adapun untuk lebih rincinya emisi gas metan akibat aktivitas lahan sawah di Gianyar adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II-16. Pekiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Lahan Sawah Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)
1.	Sukawati	2.893	338.481

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH4 (Ton/Tahun)
2.	Blahbatuh	2.584	302.328
3.	Gianyar	2.427	283.959
4.	Ubud	1.928	225.576
5.	Tampaksiring	1.478	172.926
6.	Tegallalang	1.863	217.791
7.	Payangan	1.925	225.225
Total		15.098	1.766.286

Keterangan :

Sumber : Bappeda, Survey Lapangan & Hasil Perhitungan, 2009.

Emisi gas metan (CH4) yang diperkirakan timbul akibat aktivitas peternakan dalam Tahun 2009 adalah sebesar 319.928,68 ton/tahun dimana kecamatan Payangan yang banyak terdapat populasi ternak sapi dan unggas diperkirakan memiliki emisi CH4 terbesar yaitu sebanyak 129.811,5 ton/tahun sedangkan penghasil emisi CH4 terendah terdapat di Kecamatan Blahbatuh yaitu sekitar 31.925,7 Ton/tahun, adapun untuk lebih rincinya adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel II-17. Pekiraan Emisi Gas Metan (CH4) dari Kegiatan Peternakan Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Hewan (ekor)		Emisi CH4 (Ton/Tahun)		
		Ternak*	Unggas	Ternak	Unggas	Total
1.	Sukawati	2.800	179.838	2.800	53.951,4	56.751,4
2.	Blahbatuh	5.037	89.629	5.037	26.888,7	31.925,7
3.	Gianyar	8.075	307.844	8.075	92.353,2	100.428,2
4.	Ubud	3.443	159.802	3.443	47.940,6	51.383,6
5.	Tampaksiring	8.326	146.768	8.326	44.030,4	52.356,4
6.	Tegallalang	11.442	106.889	11.442	32.066,7	43.508,7
7.	Payangan	15.495	381.055	15.495	114.316,5	129.811,5
	dst					
Total				54.618	265.310,68	319.928,68

Keterangan : * Ternak Sapi

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar & analisis, 2009.

Emisi CO₂ yang diperkirakan ditimbulkan akibat penggunaan pupuk urea di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sebesar 469,72 ton CO₂/ton konsumsi pupuk, dimana Kecamatan Sukawati tertinggi dengan jumlah emisi CO₂ sebesar 91,080 dan yang terendah adalah kecamatan Tampaksiring yaitu sebesar 43,120 ton CO₂/ton konsumsi pupuk. Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat sebagai Tabel berikut.

Tabel II-18. Pekiraan Emisi Gas CO₂ dari Penggunaan Pupuk Urea
Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Konsumsi Pupuk Urea (Kg)	Emisi CO ₂
1.	Sukawati	455.400	91,080
2.	Blahbatuh	368.200	73,640
3.	Gianyar	418.400	83,690
4.	Ubud	305.600	61,120
5.	Tampaksiring	215.600	43,120
6.	Tegallalang	290.400	58,080
7.	Payangan	295.000	59,000
Total		2.348.600	469,720

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar & Hasil Analisis, 2009.

E INDUSTRI

Industri yang berkembang di Kabupaten Gianyar umumnya adalah industri kerajinan seperti ukiran kerajinan kayu, ukiran batu padas, dan sejenisnya, sehingga dampak langsung pencemaran oleh limbah industri tersebut adalah berupa material limbah padat organik. Namun demikian di Gianyar juga terdapat beberapa jenis industri yang berpotensi untuk

mencemari air sungai, diantaranya industri Teh Botol Sosro, industri pencelupan untuk industri garmen, industri kerajinan pembuat Tahu.

Industri Teh Sosro yang berlokasi di Desa Kemenuh, Sukawati Gianyar, merupakan industri pengolahan teh dalam skala besar dengan kapasitas produksi diperkirakan mencapai 1.000.000 liter per tahun. Permasalahan yang dihadapi oleh industri Teh sosro tersebut adalah penggunaan air bawah tanah yang cukup tinggi yang dijadikan sebagai bahan pembuat Teh, disisi lain limbah teh yang digunakan sebagai bahan pembuat teh berpotensi mencemari air tukad petani yang terdapat di Kecamatan Blahbatuh. Walaupun limbah teh tersebut tergolong limbah organik, namun demikian pengelolaan limbah teh tersebut perlu mendapat kontrol Pemerintah Daerah agar tidak mencemari air permukaan yang ada di sekitarnya.

Disisi lain di Gianyar terdapat industri kerajinan tahu yang berpotensi mencemari air sungai yang ada di sekitarnya, dimana limbah tahu tersebut umumnya cepat menjadi busuk dan berbau sehingga mengganggu lingkungan di sekitarnya, upaya penanggulangan yang dilakukan adalah perusahaan yang bersangkutan telah membangun septic tank dan menguras septic tanknya apabila mengalami kejenuhan.

Industri garmen yang ada di Gianyar, seperti kerajinan tenun, dan pewarnaan kain yang terdapat di Br Lembeng Sukawati, Kelurahan Beng, Kelurahan Gianyar, juga berpotensi untuk mencemari air permukaan di sekitarnya, namun demikian upaya yang dilakukan adalah dengan

membangun filter peresapan untuk menyaring material bahan kimia yang digunakan untuk pewarnaan kain.

F. PERTAMBANGAN

Jenis pertambangan yang berkembang di Gianyar adalah jenis pertambangan yang dikelola oleh rakyat atau masyarakat setempat, karena jenis material tambangnya hanya berupa galian batu padas, galian tanah liat/tanah urug, penambangan pasir di sungai.

Penambangan galian batu padas umumnya berlokasi terpencar-pencar di seluruh kecamatan Kabupaten Gianyar dan berlokasi dipinggir-pinggir sungai/pinggir jurang, dengan jumlah tenaga kerja 2 - 5 orang pada satu lokasi galian batu padas. Jumlah Produksi yang dihasilkan per hari berkisar antara 300 - 500 ton dalam satu hari. Hasil galian Batu padas tersebut digunakan sebagai ornamen bangunan untuk memperindah estetika bangunan di Daerah.

Pertambangan lainnya adalah galian tanah liat yang digunakan untuk pengerajin Batu Batas yang berlokasi di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar dan Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh. Aktivitas ini dilakukan dengan menggali tanah yang topografinya lebih tinggi sehingga menjadi lebih datar dan sama tingginya dengan permukaan jalan atau permukaan tanah yang lebih rendah di sekitarnya. Luas areal pertambangan jenis ini diperkirakan mencapai 0,15 Ha dengan total produksi sekitar 200 ton/th.

Penambangan tanah urug yang dilakukan di desa Pering oleh pengusaha lokal telah mengakibatkan terjadinya perubahan bentang lahan sekitar 1,5 Ha, karena kegiatan ini dilakukan dengan penggunaan alat berat berupa Excavator. Tanah urug digunakan oleh masyarakat di daerah untuk meninggikan/meratakan lahan yang akan dijadikan bangunan. Produksi pertahun hasil pertambangan ini adalah sekitar 1.500 ton/tahun.

Sedangkan jenis pertambangan lainnya adalah penambangan pasir di sungai, dimana sedimen yang terdapat pada beberapa sungai juga mengandung kandungan pasir dan dapat dimanfaatkan untuk konstruksi bangunan, namun demikian lokasi pertambangan jenis ini sifatnya terpencar-pencar di berbagai wilayah sungai di Kabupaten Gianyar. Luas areal pertambangan rakyat jenis ini sekitar 0,17 Ha dengan hasil produksi sekitar 100-200 Ton per Tahun.

Berikut adalah tabel tentang kondisi pertambangan di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009.

Tabel II.19. Luas Areal Pertambangan Rakyat.

No.	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.	Batu Padas	0,75	500
2.	Tanah Urug	1,5 Ha	1.500
3.	Tanah Liat	0,15	200
4.	Lainnya	0,17	100-200
dst			

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

G. ENERGI

Kebutuhan penggunaan energi tanpa disadari telah memberikan kontribusi bagi pencemaran dan kerusakan lingkungan khususnya kualitas udara ambien. Dimana penggunaan energi untuk kebutuhan transportasi, industri dan rumah tangga sudah menjadi kebutuhan yang sangat mutlak dipenuhi.

Dalam Tahun 2009, di Kabupaten Gianyar terdapat sekitar 44.757 kendaraan yang menggunakan bahan bakar premium yang terdiri dari jenis kendaraan beban sebanyak 1.368 bh, kendaraan penumpang pribadi sebanyak 1.074 bh, kendaraan penumpang umum sebanyak 328 bh dan kendaraan Roda dua sebanyak 41.987 bh. Sedangkan untuk jenis kendaraan yang menggunakan bahan bakar solar adalah sebanyak 2.813 bh yang terdiri dari kendaraan penumpang pribadi sebanyak 91 buah, bus kecil pribadi sebanyak 72 buah, bus kecil umum sebanyak 1.111 bh, truck besar sebanyak 668 bh, truck kecil 871 bh.

Adapun rincian jenis kendaraan dan penggunaan bahan bakarnya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II.20. Jumlah Kendaraan dan Penggunaan Bahan Bakar di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
1	Beban	1.368	-
2	Penumpang pribadi	1.074	91
3	Penumpang umum	328	-
4	Bus besar pribadi	-	-
5	Bus besar umum	-	-
6	Bus kecil pribadi	-	72

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
7	Bus kecil umum	-	1.111
8	Truk besar	-	668
9	Truk kecil	-	871
10	Roda tiga	-	-
11	Roda dua	41.987	-

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009.

Selain keberadaan jenis kendaraan tersebut, maka aktivitas stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) juga dapat menggambarkan aktivitas penyebaran emisi gas buang oleh kendaraan yang melintasi di Kabupaten Gianyar, karena umumnya kendaraan yang melintasi di Kabupaten Gianyar setiap harinya bisa jadi berasal dari daerah lainnya, sehingga aktivitas penjualan bahan bakar pada SPBU dapat menggambarkan tingkat pencemaran kualitas udara di Gianyar khususnya dari emisi gas buang kendaraan.

Dalam Tahun 2009 di Gianyar terdapat sekitar 21 lokasi SPBU yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Gianyar, dimana dari penjualan konsumsi bahan bakar, maka bahan bakar bensin merupakan penjualan yang terbesar di Gianyar dengan rata-rata penjualan berkisar antara 200 hingga 300 liter setiap SPBU, sedangkan bahan bakar solar adalah sekitar 30 sampai 300 liter.

Adapun rincian lokasi SPBU dan jumlah penjualan bahan bakar yang dilakukan dalam Tahun 2009 adalah sebagai berikut.

Tabel II-21. Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)

No.	Lokasi SPBU	Penjualan per Bulan (Kiloliter)		
		Premium	Pertamax	Solar
1.	SPBU Buruan	300	-	-
2.	SPBU Semabaung	40	-	20
3.	SPBU Celuk	285	-	60
4.	SPBU Kemenuh	33	-	-
5.	SPBU Bahbatuh	300	30	60
6.	SPBU Batubulan	300	30	60
7.	SPBU Tulikup	240	-	40
8.	SPBU Pering	200	40	300
9.	SPBU Ketewel	300	60	300
10.	SPBU Gumick	200	30	100
11.	SPBU Singakerta	285	-	70
12.	SPBU Lodtunduh	300	-	40
13.	SPBU Beng	250	30	30
14.	SPBU Kedewatan	285	-	60
15.	SPBU Melinggih	275	-	50
16.	SPBU Sanding	210	-	60
17.	SPBU Sakah	300	60	100
18.	SPBU Batuan	285	-	-
19.	SPBU Lebih	300	60	285
20.	SPBU Bedulu	300	60	160
21.	SPBU Pengosekan	300	50	140

Keterangan :

Sumber : Hasil Survey SPBU, 2009.

Sedangkan penggunaan bahan bakar untuk industri belum terinventarisir dengan baik, mengingat mayoritas industri di Gianyar adalah industri kerajinan yang tidak menggunakan energi untuk menunjang proses produksi.

Untuk kebutuhan energi untuk Rumah Tangga, maka penggunaan bahan bakar LPG telah meningkat hal ini mungkin disebabkan telah disaurkannya kompor LPG serta tabung gas LPGnya untuk melakukan

konversi energi dari minyak tanah ke LPG. Dalam Tahun 2009, rumah tangga yang menggunakan bahan bakar LPG telah mencapai jumlah sebanyak 70.838 rumah Tangga, sedangkan yang menggunakan minyak tanah sekitar 19.573 rumah tangga, hal ini disebabkan oleh karena sebagian masyarakat masih menggunakan tungku perapian untuk kegiatan memasak, sehingga menggunakan bahan bakar minyak tanah untuk menghidupkan api untuk memasak. Berikut adalah informasi tentang rumah tangga dan penggunaan bahan bakar yang digunakan untuk memasak.

Tabel II.22. Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah RT	Jenis Bahan Bakar			
			LPG	Minyak Tanah	Briket	Biomassa
1.	Sukawati	17.791	13.065	4.726	-	-
2.	Blahbatuh	12.249	9.307	2.942	-	-
3.	Gianyar	17.682	14.435	3.247	-	-
4.	Ubud	15.463	14.431	1.032	-	-
5.	Tampaksiring	9.528	7.096	2.432	-	-
6.	Tegalalang	9.371	6.719	2.652	-	-
7.	Payangan	8.327	5.785	2.542	-	-
dst						
Total		90.411	70.838	19.573	-	-

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009

Perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energi di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sebesar 515.658,42 ton/tahun, dimana emisi dari sektor transportasi menempati yang teratas yaitu sebesar 328.233 ton/tahun kemudian sektor industri sebanyak 167.535 ton/tahun dan di sektor rumah tangga diperkirakan memiliki andil dalam timbulan emisi

sebesar 19.890,42 ton/tahun. Adapun rincian tumbulan emisi menurut sektor pengguna dapat dilihat sebagaimana Tabel berikut.

Tabel II-23. Pekiraan Emisi CO₂ dari Konsumsi Energi menurut Sektor Pengguna

No.	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO ₂ (Ton/Tahun)
1.	Transportasi	47.570	328.233
2.	Industri	2.350	167.535
3.	Rumah Tangga	90.411	19.890,42
Total		140.331	515.658,42

Keterangan :

Sumber : Hasil Analisis, 2009

H. TRANSPORTASI

Jalan merupakan prasarana transportasi yang penting dan strategis untuk memperlancar aktivitas perekonomian di daerah. Semakin meningkatnya usaha pembangunan antar wilayah di Gianyar menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus distribusi barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain.

Panjang jalan di Gianyar dalam Tahun 2009 adalah sepanjang 684,97 km. Jalan tersebut sudah termasuk jalan Provinsi yakni ruas jalan Prof. Ida Bagus Mantra (*By Pass Tohpati-Kusamba*) yang menghubungkan kawasan pesisir di sepanjang wilayah Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Klungkung. Dilihat dari status jalan meliputi jalan di bawah wewenang negara sepanjang 26,800 km, jalan di bawah wewenang propinsi sepanjang 104,36 km dan jalan di bawah wewenang kabupaten sepanjang 553,81 km. Sesuai dengan kewenangan jalan kabupaten yang menjadi tanggung jawab Pemerintah

Kabupaten Gianyar sepanjang 553,81 km pada tahun 2009 telah berhasil ditingkatkan kondisi jalan yang sebelumnya beraspal biasa menjadi berhotmik. Panjang jalan kabupaten yang telah di aspal lapen sepanjang 187,35 km, jalan di hotmix 324,56 km, jalan berkerikil 0,90 km dan jalan tanah sepanjang 38,50 km.

Penyediaan infrastruktur khususnya jalan yang berkualitas selalu menjadi fokus perhatian dalam setiap pembangunan akan tetapi pemerintah Kabupaten Gianyar masih pula memiliki jalan kabupaten yang belum teraspal maupun yang mengalami kerusakan yang cukup panjang yakni mencapai 102,12 km ditambah beban pemeliharaan rutin terhadap jalan-jalan yang sudah beraspal lapen dan hotmix. Keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur wilayah.

Tabel II.24
Prasarana Jalan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

JENIS DATA		TAHUN 2009
1.	Status Jalan (Km)	684,973
	a. Nasional	26,800
	b. Propinsi	104,360
	c. Kabupaten	553,813
2.	Jenis Permukaan Jalan Kab.	
	a. Aspal Lapen (Km)	187,350
	b. Aspal Hotmik (Km)	324,563
	c. Berbatu (Km)	2,500
	d. Kerikil (Km)	0,900
	e. Tanah (Km)	38,500
3.	Jalan Swadaya (Km)	-

Sumber : Dinas PU Kab. Gianyar

Keadaan jembatan yang ada di Gianyar sampai dengan tahun 2009 dari sejumlah 60 buah jembatan yang merupakan jembatan negara sebanyak 14 buah, jembatan propinsi 12 buah dan jembatan kabupaten sebanyak 34 buah, dengan panjang total jembatan mencapai 1.615,10

meter yang lebarnya berkisar 2,50 - 13,00 meter. Dilihat dari kondisi jembatan yang ada untuk jembatan propinsi dan Negara semuanya dalam keadaan baik, sedangkan jembatan kabupaten saat ini 1 buah yang mengalami rusak ringan, 14 buah sedang dan sisanya 21 buah dalam kondisi baik

Tabel II.25
Keadaan Jembatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

JENIS DATA	TAHUN 2009
1. Panjang (Meter)	1.615,10
a. Negara	348,00
b. Propinsi	362,10
c. Kabupaten	965,00
2. Jumlah (Buah)	60
a. Negara	14
b. Propinsi	12
c. Kabupaten	34
3. Kondisi Jembatan	
a. Negara (Baik)	14
b. Propinsi (Baik)	12
c. Kabupaten:	
Baik (Buah)	19
Sedang (Buah)	14
Rusak Ringan (Buah)	1

Sumber : Dinas PU Kab. Gianyar, 2009

Kabupaten Gianyar memiliki 2 (dua) unit terminal yakni Terminal Batubulan yang berfungsi sebagai Terminal Tipe B yang berlokasi di bagian barat wilayah Gianyar berbatasan dengan Kota Denpasar, merupakan terminal yang aktivitasnya sangat padat untuk melayani trayek angkutan kota dalam propinsi (*AKDP*) dan trayek angkutan pedesaan (*Angdes*), dan

Terminal Kebo Iwa di jantung Kota Gianyar yang saat ini melayani angkutan kota dalam propinsi (*AKDP*) dan trayek angkutan pedesaan (*Angdes*).

Terminal Kota Gianyar, secara fisik dan prasarana Terminal sudah cukup menunjang untuk melayani trayek AKDP dan Trayek angkutan pedesaan, namun terlihat aktivitas yang terjadi di Terminal tersebut belum berkembang sebagaimana yang terjadi di Terminal Batubulan.

Di Kabupaten Gianyar tidak memiliki bandar udara untuk angkutan udara, maupun pelabuhan untuk angkutan laut, aktivitas angkutan laut telah dilayani di Pelabuhan Benoa untuk wilayah Bali Bagian Selatan, Pelabuhan Padang Bay untuk layanan Bali bagian Timur dan Pelabuhan Gilimanuk untuk layanan Bali Barat dan Utara. Angkutan laut yang ada di Gianyar adalah berupa jukung pribadi milik para nelayan setempat, baik yang difungsikan sebagai penangkapan ikan dalam skala lokal maupun untuk kepentingan wisata bahari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap lingkungan yang diakibatkan aktivitas pelabuhan hampir tidak ada di Gianyar, tekanan tersebut hanya dilakukan oleh aktivitas nelayan kecil yang memanfaatkan bahan bakar solar untuk menghidupkan motor tempel yang ada di perahunya.

Tekanan yang paling besar justru berada pada angkutan darat, dimana lalu lintas harian rata-rata pada jam-jam puncak pada ruas jalan arteri primer Gianyar-Batubulan telah mencapai 2.000 kendaraan dalam

satu jam pengukuran lalu lintas harian rata-rata. Jam-jam puncak umumnya terjadi pada Jam 07.00 - 10.00 wita, hal ini diakibatkan oleh tingginya aktivitas para pegawai, karyawan dan aktivitas pariwisata pada jam-jam tersebut. Timbulan limbah padat akibat aktivitas terminal angkutan darat di Kabupaten Gianyar diperkirakan mencapai 9 m³ per hari.

I. PARIWISATA

Aktivitas Pariwisata selama ini dirasakan telah memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian, investasi dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Gianyar, namun demikian perkembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi kerusakan lingkungan di daerah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Tekanan kegiatan pariwisata terhadap lingkungan dirasakan setelah semakin meningkatkan kadar pencemaran terhadap air sungai yang ada di Gianyar, dimana buangan limbah yang berasal dari berbagai jasa akomodasi, seperti hotel dan restoran telah memberi kontribusi terhadap peningkatan pencemaran di Gianyar.

Dalam Tahun 2009 di Gianyar terdapat 16 buah hotel yang berstatus sebagai Hotel Bintang, dan hotel melati sebanyak 133 buah dan Pondok wisata sebanyak 425 buah. Dimana tingkat hunian dari Hotel tersebut umumnya memiliki ratio tingkat hunian rata-rata sebesar 50 %, sehingga kunjungan wisatawan yang menginap juga memberikan kontribusi

terhadap pencemaran lingkungan berupa limbah padat dan limbah cair di Gianyar.

Di Kabupaten Gianyar terdapat lebih dari 50 buah jenis obyek wisata yang telah ditetapkan oleh Bupati Gianyar, obyek wisata tersebut sangat bervariasi, baik yang dikelola oleh pengusaha perorangan, masyarakat adat, maupun yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, namun dari sekian obyek wisata tersebut, hanya 6 obyek wisata yang tercatat telah memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah, Obyek-obyek wisata tersebut antara lain Goa Gajah, Relief Yeh Pulu, Wenara Wana, Tirta Empul, Gunung Kaw i Tampaksiring, Gunung Kaw i Sebatu.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut juga sangat beragam, dimana obyek Tirta Empul merupakan obyek wisata yang paling ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing dengan jumlah mencapai 536.267 orang, kemudian disusul Wenara wana dengan jumlah 482.128 orang, Goa Gajah sebanyak 356 orang. Tingginya kunjungan wisatawan ke masing-masing obyek wisata juga berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas toilet/WC di obyek wisata, demikian juga sampah yang ditimbulkan oleh aktivitas obyek wisata juga cukup tinggi. Disisi lain timbulan limbah padat di masing-masing obyek wisata juga cukup tinggi, dimana dalam Tahun 2009 diperkirakan total timbulan limbah padat pada obyek wisata diperkirakan mencapai 37,4 m³ per hari.

Berikut adalah Tabel Jenis Obyek Wisata yang telah memberikan kontribusi bagi daerah serta informasi jumlah pengunjung dalam Tahun 2009.

Tabel II.26 Nama Obyek Wisata dan Jumlah Pengunjung
Dalam Tahun 2009

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas Kawasan (Ha)
1	Goa Gajah	Wisata purbakala	356.827	4,6
2	Relief Yeh Pulu	Wisata Purbakala	22.632	0,7
3	Wenara Wana	Wisata Alam	482.128	9,8
4	Tirta Empul	Wisata Purbakala	536.267	4,8
5	Gunung Kawi Tampaksiring	Wisata Purbakala	97.897	4,3
6	Gunung Kawi Sebatu	Wisata Purbakala	175.792	3,9
	dst			

Keterangan :

Sumber : Survey Obyek Wisata, 2009.

J. LIMBAH B3

Limbah B3 yang dikenal sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun sangat sulit ditemui dalam kegiatan industri di Kabupaten Gianyar, karena spesifik industri yang berkembang di Gianyar hanyalah industri kerajinan tangan, sehingga karakteristik limbahnya tidak ada yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.

Sumber limbah yang mengandung kandungan B3 hanya dapat ditemui pada bengkel-bengkel sepeda motor atau tempat service

kendaraan, dimana limbah olie bekas, accu bekas adalah jenis bahan berbahaya dan beracun yang dapat ditemui di Kabupaten Gianyar.

Hingga saat ini Pemerintah Kabupaten Gianyar belum pernah mengeluarkan perijinan untuk perusahaan yang diberikan kewenangan untuk mengangkut dan mengolah limbah B3. Karena selama ini limbah die bekas dan accu bekas dikelola dan diangkut kembali oleh distributor yang diajak bekerjasama dalam pembelian olie maupun accu. Sedangkan ijin pengelolaan limbah B3 diperoleh dari Bapedal Provinsi.

Dalam Tahun 2009, total limbah B3 yang dihasilkan di Kabupaten Gianyar diperkirakan mencapai 1,80 Ton/Tahun, dimana masing-masing industri diperkirakan menghasilkan limbah B3 berupa Olie bekas sekitar 0,3 sampai 0,5 m3 per tahun.

Tabel II-27. Industri Penghasil Limbah B3

Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1.	PT Tri Mitra Abadi	Service Motor	Olie Bekas	0.3
2.	Astina Motor	Service Motor	Olie Bekas	0.5
3.	Aries Motor	Service Motor	Olie Bekas	0.5
4.	Agung Toyota Mall	Service Kendaraan	Olie Bekas	0.05
6.	Sinar Abadi Motor	Service Kendaraan	Olie Bekas	0.05
7.	Waja motor	Service Motor	Olie Bekas	0,4
Total				1,80

Keterangan :

Sumber : Hasil Survey Lapangan/Perusahaan, 2009

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

A. REHABILITASI LINGKUNGAN

Guna penyelamatan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan yang lebih parah di Kabupaten Gianyar, maka upaya rehabilitasi lingkungan yang telah dilakukan antara lain mengembangkan program Penanaman Pohon yang terdiri dari:

- Kegiatan one man one Tree.
- Kegiatan wanita menanam

1. Kegiatan One Man One tree

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Nopember Tahun 2009, dimana kegiatan ini ditujukan untuk:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam pohon
- Meningkatkan fungsi lindung kawasan bagi kawasan bawahannya.
- Meningkatkan pengembangan kawasan yang berfungsi sebagai kawasan resapan air.
- Menyelamatkan dan mencegah kawasan dari bahaya longsor.
- Meningkatkan luas tutupan lahan
- Mengurangi pemanasan global, dan lain-lainnya.

Jenis tanaman yang dikembangkan dalam kegiatan One Man One tree yang dipusatkan di Desa Puhu Kecamatan Payangan ini adalah:

- Pohon Mahoni

- Kajimas
- Suar
- Majegau
- Gamelina
- Sukun
- Nangkan
- Durian
- Pinang
- Sawo
- Rambutan
- Albesia
- Cempaka
- Glodog
- Mangga

Adapun jumlah pohon yang ditanam pada kegiatan One Man One Tree tersebut adalah sebanyak 20.949 Pohon. Penanaman ini dilakukan dengan melibatkan segenap elemen instansi Pemerintah Daerah, elemen masyarakat di masing-masing kecamatan serta berbagai stakeholder lainnya.

2 Kegiatan Wanita Menanam

Kegiatan wanita menanam ini dipusatkan di Kecamatan Tegallalang, pada bulan Nopember 2009 juga, dimana jenis tanaman yang

dikembangkan juga sama halnya dengan kegiatan one man one tree, namun jumlah tanaman yang dikembangkan adalah sebanyak 24.051 pohon.

Kegiatan wanita menanam ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran wanita akan penghijauan dan kesadaran untuk menanam pohon, sehingga dalam kegiatan ini, seluruh unsur PKK, Dharma wanita dan organisasi kewanitaan lainnya turut dilibatkan dalam kegiatan wanita menanam ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka rekapitulasi dari dua kegiatan tersebut diatas, di Kabupaten Gianyar telah ditanam pohon sebanyak 43.750 Pohon yang tersebar di berbagai kecamatan, adapun rinciannya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel III.1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Penanaman Pohon
di Kabupaten Gianyar Tahun 2009

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1.	Sukawati	752,5	3.010	752,5	3.010
2.	Blahbatuh	737,5	2.950	737,5	2.950
3.	Gianyar	2.077,25	8.309	2.077,25	8.309
4.	Ubud	743,75	2.975	743,75	2.975
5.	Tampaksiring	750	3.000	750	3.000
6.	Tegalalang	2.607,75	10.431	2.607,75	10.431
7.	Payangan	3.268,75	13.075	3.268,75	13.075
dst					
Total		10.937,5	43.750	10.937,5	43.750

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, 2009.

B. AMDAL

Kegiatan AMDAL dapat berperan sebagai kontrol dalam pengendalian dan pemantauan pengelolaan lingkungan di daerah, oleh karenanya kegiatan pengelolaan AMDAL dapat dijadikan sebagai indikator telah dilakukannya upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan.

Bagi pengusaha yang ingin mengembangkan usaha di Kabupaten Gianyar, sedini mungkin telah dilakukan penapisan kewajiban dokumen pengelolaan yang harus dijadikan pedoman, dimana usaha-usaha yang tidak wajib AMDAL diwajibkan untuk menyusun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), demikian juga halnya bagi usaha yang sudah beroperasi maka setidaknya usaha yang bersangkutan sudah memiliki dokumen DPPL. Sedangkan usaha yang memang wajib terkena AMDAL maka akan diwajibkan untuk menyusun dokumen AMDAL sebagai pedoman dalam pengelolaan lingkungan.

Upaya pengelolaan lingkungan yang diwajibkan melalui penyusunan dokumen UKL/UPL atau AMDAL tidak saja diberlakukan bagi perusahaan swasta, tetapi juga diwajibkan bagi proyek-proyek Pemerintah yang diperkirakan akan memiliki dampak terhadap perusakan lingkungan.

Dalam Tahun 2009, di Gianyar terdapat dua kegiatan yang diwajibkan untuk menyusun dokumen AMDAL yaitu kegiatan Rencana

Pembangunan SPAM (Sistem Pengembangan Air Minum) untuk Sungai Petanu dan AMDAL Rencana Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) di Kawasan Ubud, dimana untuk SPAM Petanu karena bersifat lintas wilayah/regional maka pembahasan di lakukan melalui Bapedalda Provinsi Bali dengan melibatkan unsur Pemerintah Kabupaten Gianyar, sedangkan untuk IPAL Ubud dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar. Hingga Saat ini Kedua dokumen AMDAL tersebut telah dibahas dan dan dalam proses penyempurnaan dokumen.

Dilaksanakannya kewajiban Penyusunan AMDAL bagi proyek-proyek Pemerintah, telah memberikan contoh bagi para pengusaha yang ada di daerah untuk taat dalam mengelola lingkungan, dimana seluruh perusahaan khususnya hotel-hotel dan restoran yang diperkirakan menimbulkan dampak dan telah beroperasi di Gianyar, usahanya telah dilengkapi dengan dokumen AMDAL, UKL dan UPL.

Hingga Bulan Nopember Tahun 2009 dokumen UKL-UPL yang telah disetujui dan dinyatakan layak oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar berjumlah sekitar 58 Dokumen yang diproses dari Bulan Januari hingga Nopember 2009.

Pemberian Rekomendasi terhadap dokumen UKL-UPL tersebut, telah ditindak lanjuti dengan kegiatan pemantauan dan pengawasan, dimana kegiatan yang sudah beroperasi dilakukan pemeriksaan inlet dan outlet dari limbah cair yang dikeluarkannya, sehingga akan diketahui sedini mungkin tingkat pencemaran yang dikeluarkan oleh masing-masing

perusahaan yang ada di Gianyar. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan laboratorium terhadap limbah inlet dan outlet tersebut, juga berkat dukungan dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang telah berkenan memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus untuk pengadaan gedung laboratorium beserta peralatan Laboratorium yang diperlukan.

Laboratorium Lingkungan yang ada di Kabupaten Gianyar difungsikan mulai bulan September 2009, dan hingga saat ini telah dilakukan pengawasan baku mutu limbah terhadap 24 usaha hotel/restoran yang ada di Kabupaten Gianyar.

C. PENEGAKAN HUKUM

Upaya penegakan hukum yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gianyar, dilakukan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, dimana upaya pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan maka akan dilakukan pembinaan dan pengawasan secara kontinyu dan mewajibkan usaha yang bersangkutan untuk menyusun dan melaksanakan apa yang tertuang dalam dokumen UKL/UPL.

Selama ini pelanggaran lingkungan yang terjadi di Gianyar hanya sebatas pelanggaran IMB, dimana banyak pengusaha yang melakukan pembangunan sebelum dimilikinya Ijin Membangun maupun belum dimilikinya dokumen UKL/UPL. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tindakan konkrit yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah :

- Menghentikan pembangunan tersebut dan menyita peralatan yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan.
- Melakukan teguran dan pembinaan untuk meminta pengusaha yang bersangkutan untuk melengkapi persyaratan ijin yang diperlukan termasuk dokumen UKL/UPL, sebelum ijin-ijin lainnya diterbitkan.
- Melakukan Sidang Tipiring bagi beberapa pengusaha untuk meningkatkan efek jera dikalangan pengusaha.
- Kegiatan sidang Tipiring ini dilakukan dengan bekerjasama Instansi terkait di Kabupaten Gianyar, khususnya Satuan Polisi Pamong Praja dan instansi terkait lainnya di Gianyar.

D. PERAN SERTA MASYARAKAT

Kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan tidak saja muncul dari unsur Pemerintah Daerah, namun juga muncul dari kelompok-kelompok masyarakat, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan diwujudkan melalui berbagai cara, antara lain :

1. Berperan serta dalam kegiatan Pemerintah Daerah dalam gerakan penghijauan seperti one man one tree, wanita menanam dan lain-lainnya.
2. Turut menyumbang tanaman sesuai dengan kemampuannya.
3. Mengebangkan komposting model biopori untuk meningkatkan fungsi resapan tanah.
4. Turut melakukan pemilahan sampah di lokasi sumber.

5. Kritis terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan di daerah, dengan menyampaikan kritik dan sumbang saran baik yang dilakukan di media massa dan lain-lainnya.

Kesadaran masyarakat tersebut, juga ditunjukan dengan melakukan perbaikan infrastruktur lingkungannya, dimana kegiatan PNPM-Mandiri Perkotaan dan Perdesaan di Gianyar telah memberikan meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat untuk melakukan perbaikan dan rehabilitasi prasarana lingkungan. Adapun kegiatannya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel III.2. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	PNPM Mandiri Perkotaan	Kecamatan Blahbatuh : 1. Desa Blahbatuh 2. Desa Belega 3. Desa Pering 4. Desa Keramas 5. Desa Bedulu 6. Desa Medahan 7. Desa Saba 8. Desa Buruan 9. Desa Bona Kecamatan Ubud : 1. Kelurahan Ubud 2. Desa Peliatan 3. Desa Mas 4. Desa Kedewatan 5. Desa Lodtunduh 6. Desa Singakerta 7. Desa Sayan 8. Desa Petulu	BKM Desa Blahbatuh BKM Desa Belega BKM Desa Pering BKM Desa Keramas BKM Desa Bedulu BKM Desa Medahan BKM Desa Saba BKM Desa Buruan BKM Desa Bona BKM Kelurahan Ubud BKM Desa Peliatan BKM Desa Mas BKM Desa Kedewatan BKM Desa Lodtunduh BKM Desa Singakerta BKM Desa Sayan BKM Desa Petulu
2.	PNPM Mandiri Perdesaan	Kecamatan Tampaksiring Kecamatan Tegallalang Kecamatan Blahbatuh Kecamatan Payangan Kecamatan Sukawati	UPK/UPL Kecamatan

Keterangan :

- BKM : Badan Keswadayaan Masyarakat
- UPK : Unit Pengelola Kecamatan

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009

Disisi lain peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di daerah ditunjukkan oleh aktivitas dari LSM ataupun forum kelembagaan masyarakat yang kritis terhadap permasalahan lingkungan hidup di daerah. Tulisan LSM yang banyak dimuat di koran-koran telah menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap perubahan kondisi lingkungan yang terjadi di daerah. Hingga saat ini di Kabupaten Gianyar terdapat sebanyak 61 buah organisasi kemasyarakatan yang berupa LSM, Forum ataupun yayasan. Adapun untuk lebih rincinya adalah sebagaimana termuat dalam Tabel berikut.

**Tabel III-3. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
Di Kabupaten Gianyar**

No.	Nama LSM	Alamat
1.	LSM Langit Biru	Jalan Raya Bedulu No 5 Gianyar-Bali
2.	Gerakan Rakyat Sadar Hukum Indonesia	Jalan Dipta No 11 Gianyar
3.	Pemuda Gianyar	Gelanggang Olah Raga Terminal Baru Gianyar
4.	Barisan Rakyat Bersatu (BRB)	Kelurahan Gianyar
5.	Lembaga Kajian Masalah Sosial (LKMS)	Jl. Br. Tubuh No 14 Batubulan, Sukawati, Gianyar
6.	LSM Peduli Gianyar	Lingkungan Parde, Kelurahan Beng, Gianyar
7.	LSM Organisasi Gerakan Aman Adil Sejahtera Untuk Indonesia (GARANSI)	Jl Keloncng, Kelurahan Beng, Gianyar
8.	Komprasi Global Ubud Peduli (Kombalut)	Jl Kajeng No 1 Ubud Gianyar
9.	Barisan Semeton Peduli Gianyar	Br. Samu, Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar
10.	Gerakan Nasional Anti Narkoba (Granat)	Jl Dalem Rai No 28 Gianyar.
11.	Solidaritas Arek Bali Kabupaten Gianyar	Jl. Dipta Gang Pulau Seribu No 1 Gianyar
12.	Gerakan Solidaritas Rakyat Indonesia (GESORI)	Jl. Batukaru III No 7 Pasekan, Batubulan, Sukawati, Gianyar
13.	Sekoci Indoratu	Jl Batu Intan VI No 26 Batubulan Sukawati, Gianyar.
14.	Asosiasi Pekerja Informal Indonesia (LSM ASPEKINDO)	Jl By Pass Dharma Giri No 27 Gianyar.
15.	Peduli Rakyat Tari Indonesia	Jl Bhayangkara II No 4 Gianyar.
16.	LSM Satya Bali	Jl Mangga Besar 99 x Gianyar
17.	LSM Pucuk Bali	Jl Raya Andong Peliatan Ubud Gianyar.
18.	Lembaga Pemantau Penyelenggara Negara Republik Indonesia (DPK - LPPNRI)	Jl Raya Celuk No 5 Tegaltamu, Batubulan, Gianyar
19.	Barisan Solidaritas Keadilan Rakyat (Baskara)	Br. Tjan, Pering, Blahbatuh, Gianyar
20.	Garda Pejuang Penerus Aspirasi Rakyat Gianyar (GARPAP)	Jl Astina Gianyar
21.	Bali Lestari	Kelurahan Beng, Gianyar
22.	Barisan Rakyat Berforum	Jl Dalem Rai 28 Gianyar
23.	Barisan Pendukung Reformasi Rakyat Gianyar	Jl Bukit Jati No 1 Gianyar
24.	Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia Bali Timur (YLKI)	Jl Warmadewa 18 X Gianyar
25.	Yayasan Kerja Bali Timur	Jl Sugriwa IX Br Serangga Gianyar
26.	Yayasan Bakti Gede Bali	Jl Bhayangkara 3 xx Gianyar

No.	Nama LSM	Alamat
27.	Yayasan Pembangunan Bali Berkelanjutan	Jl Raya Celuk 24 x Gianyar
28.	Yayasan IDEP, Organizational Infrastuctur	Br Kelingkung Lodtunduh
29.	Yayasan Anak Bantuan Indonesia	Jl Raya Pengosekan, Ubud, Gianyar
30.	Yayasan Serang Hati	Br Tengah Tampaksiring, Gianyar
31.	Yayasan Bali Jani	Br Kutuh Kelod, Petulu, Ubud, Gianyar
32.	Yayasan Eka Dharma	Br. Buruan, Blahbatuh, Gianyar
33.	Yayasan Brahma Wisesa Brahma	Jl Samuantiga II Br Tengah, Bedulu, Blahbatuh, Gianyar
34.	Yayasan Orang Utan Sumatera	Jl Haroman No 44 Ubud Gianyar
35.	Yayasan Lagu Damai	Br Tanggayuda, Kedewatan, Ubud, Gianyar.
36.	Yayasan Bumi Sehat	Br. Nyuh Kuning, Mas, Ubud, Gianyar.
37.	Yayasan Saraswati	Jl Bisma, Br Ubud Kaja, Gianyar.
38.	Yayasan Manik Mas	Jl Raya Mas No 47 Ubud, Gianyar.
39.	Yayasan Bali Global	Jl Cok Rai Puduk, Padiatan, Ubud, Gianyar
40.	Yayasan Bali Animal (WEOFRE ASSOCIATION) (BAWA)	Br Tulikup, Ubud, Gianyar.
41.	Yayasan Fajar Alam Raya	Jl Suweta, Br. Sakti, Ubud, Gianyar.
42.	Yayasan Penolong Pendidikan Anak Yatim dan Miskin	Jl Astina Timur Gianyar
43.	Yayasan Pedinta Budaya Bali	Jl Bisma No 3 Br Ubud Kaja, Gianyar.
44.	Yayasan Kupu-Kupu Bali	Jl Tirta Tawar No 224 Br Kutuh Kelod, Petulu, Ubud
45.	Yayasan Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI)	Br. Buruan, Blahbatuh, Gianyar.
46.	Yayasan Bhakti Dharma Kelas	Br Dukuh Kawan, Pejeng, Tampaksiring, Gianyar.
47.	Yayasan Hope Foundation	Jl Raya Padiatan 100, Ubud, Gianyar.
48.	Yayasan Pelayanan Kesehatan Rumah	Lingkungan Selat, Samplangan, Gianyar.
49.	Yayasan Mudra Swari Saraswati	Jl Raya Sangging Ubud, Gianyar.
50.	Yayasan Mata Hati	Jl Pasekan 5 Batubulan, Sukawati, Gianyar.
51.	Yayasan INANA Bali	Jl Pura Dalem Selukat, Gianyar.
52.	Forum Gianyar Bersatu (FGB)	Jl Kalantaka No 1 Gianyar.
53.	Forum Ketewel Bersatu	Jl Raya Pantai Gumidik, Ketewel, Gianyar.
54.	Forum Pemerhati Pembangunan Masyarakat Gianyar (FPPMG)	Jl Kebo Iwa, Blahbatuh, Gianyar.
55.	Forum Peduli Gianyar (FORLIGA)	Jl Mawar 17 Manukaya, Gianyar.
56.	Forum Peduli Lingkungan	Jl Sakura Seronga Gianyar.
57.	Forum Pemantau Pembangunan Masyarakat Gianyar (FP2MG)	Jl Sandat No 18 Br Tegal Tulikup, Gianyar
58.	Forum Peduli Blahbatuh	Br. Pande Blahbatuh Gianyar
59.	Organisasi Sabha Yowana (Forum Sekaa Teruna)	Jl Dharma Giri Stadion Dipta Gianyar
60.	Forum Komunitas global Bali	Jl Ir. Soetami Sangging, Kemeruh, Sukawati, Gianyar.
61.	Forum Peduli Budaya Bali	Jl. Celuk No 100 x Sukawati, Gianyar.

Keterangan :

Sumber : Badan Kesbanglinmas Kabupaten Gianyar, 2009.

Upaya perbaikan lingkungan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan fisik saja, tetapi bagi masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat yang berprestasi dan serius dalam kualitas lingkungannya juga diberikan penghargaan. Upaya pemberian penghargaan ini terus dilakukan Pemerintah Daerah dan terus mengusulkannya untuk meraih

penghargaan di tingkat Nasional, sehingga hal ini dapat memotivasi masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam menjaga kualitas lingkungannya menjadi lebih baik. Kelompok yang telah meraih penghargaan ditingkat nasional dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

**Tabel III-4. Penerima Penghargaan Lingkungan
Kabupaten Gianyar Tahun 2009**

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1.	Kota Gianyar	Adipura	Menteri Lingkungan Hidup
2.	SD Negeri No5 Singakerta	Adwiyata	Menteri Lingkungan Hidup
3.	SD Negeri No5 Singakerta	Perindangan	Menteri Lingkungan Hidup

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, 2009.

Selain pemberian penghargaan dan kegiatan perbaikan lingkungan lainnya, upaya pembinaan mental masyarakat juga dilakukan untuk menanamkan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan yang lebih baik, upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan. Beberapa kegiatan penyuluhan lingkungan telah dilakukan Pemerintah Daerah, baik mengundang tokoh-tokoh masyarakat, maupun para pengusaha pemilik hotel dan restoran yang memiliki potensi dalam pencemaran kualitas lingkungan. Adapun kegiatan penyuluhan lingkungan yang telah dilakukan adalah sebagaimana Tabel berikut.

**Tabel III-5. Kegiatan Penyuluhan Lingkungan
DI Kabupaten Gianyar Tahun 2009**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tgl/Bh/Tahun)
1.	Penyuluhan Pengelolaan Limbah Cair Hotel	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Direktur/ Pemilik Hotel atau Pondok Wisata di Kecamatan Ubud	12 Oktober 2009
2.	Penyuluhan Pengelolaan Sanitasi Masyarakat	Bappeda Kabupaten Gianyar	Para Koordinator BKM se Kecamatan Ubud	8 Juni 2009

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tg/Bh/Tahun)
			dan Blahbatuh	
3.	Penyuluhan kebersihan dan keindahan lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Blahbatuh	13 Juli 2009
4.	Penyuluhan kebersihan dan keindahan lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Payangan	14 Juli 2009
5.	Penyuluhan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Suka wati	15 Juli 2009
6.	Penyuluhan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Tampaksiring	16 Juli 2009
7.	Penyuluhan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Gianyar	17 Juli 2009
8.	Penyuluhan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Tegallalang	23 Juli 2009
9.	Penyuluhan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Staf Camat dan Kepala Desa se Kecamatan Ubud	27 Juli 2009
10.	Penyuluhan Program Sekdah Adiwiyata	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Komite Sekolah, Guru-guru dan Siswa SMAN No 1 Tampaksiring	28 Oktober 2009
11.	Penyuluhan Program Sekdah Adiwiyata	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Komite Sekolah, Guru-guru dan Siswa SMAN No 1 Suka wati	29 Oktober 2009
12.	Penyuluhan Program Sekdah Adiwiyata	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Komite Sekolah, Guru-guru dan Siswa SMAN No 2 Tampaksiring	30 Oktober 2009
13.	Penyuluhan Program Sekdah Adiwiyata	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Komite Sekolah, Guru-guru dan Siswa SD Negeri No4 Keramas	12 Nopember 2009
14.	Penyuluhan Program Sekdah Adiwiyata	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Komite Sekolah, Guru-guru dan Siswa SD Negeri No5 Singakerta	16 Nopember 2009
15.	Penyuluhan lingkungan terhadap Pondok Wisata Taman Bebek	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Hotel	1 Oktober 2009
16.	Penyuluhan pengelolaan limbah PT Tri Mitra Bali (Tempat Service Kendaraan)	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan perusahaan	5 Oktober 2009
17.	Penyuluhan Lingkungan Terhadap Hotel Karmapala	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Hotel	6 Oktober 2009
18.	Penyuluhan Lingkungan terhadap Pondok Wisata DJagra	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Hotel	8 Oktober 2009
19.	Penyuluhan lingkungan terhadap penangkaran burung PT Anak	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Perusahaan	19 Oktober 2009
20.	Penyuluhan pengelolaan limbah usaha Laundry UD	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan	27 Oktober 2009

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tgl/Bh/Tahun)
	Langgeng Gara Laundry	Gianyar	I	
21.	Penyuluhan lingkungan terhadap stasiun pengisian Bulk Elpiji (SPBE)	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Perusahaan	4 Nopember 2009
22.	Penyuluhan lingkungan terhadap Pondok Wisata Bali Suka Bagus	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Pondok Wisata	6 Nopember 2009
23.	Penyuluhan lingkungan terhadap Pondok Wisata Suara Sidhi	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Pondok Wisata	6 Nopember 2009
24.	Penyuluhan lingkungan terhadap Hotel Melati Putri Ayu Cottage	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Hotel	19 Nopember 2009
25.	Penyuluhan lingkungan Terhadap Pondok Wisata Nyuh Gadng	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Pondok Wisata	30 Nopember 2009
26.	Penyuluhan lingkungan Terhadap Pondok Wisata Villa Sanif	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	Pemilik dan seluruh karyawan Pondok Wisata	30 Nopember 2009

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, 2009.

E KELEMBAGAAN

Upaya penyelamatan lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, tidak saja dilakukan melalui kegiatan dan tindakan nyata dalam kegiatan penghijauan dan penanaman pohon tetapi juga membenahi institusi dalam pengelolaan lingkungan Hidup.

Dalam Tahun 2008 institusi pengelolaan lingkungan hidup di Gianyar masih bernama Dinas Lingkungan Hidup, namun dalam Tahun 2009 fungsi Dinas telah diganti dan disempurnakan menjadi Badan Lingkungan Hidup, penyempurnaan ini dimaksudkan agar institusi pengelola lingkungan hidup memiliki kewenangan yang lebih luas, baik menyangkut koordinasi, pengelolaan dan pengawasan lingkungan hidup di daerah.

Untuk memperkuat kelembagan institusi pengelolaan lingkungan hidup di daerah Gianyar, kini SDM pengelola lingkungan dirasakan sudah

mengalami perbaikan dengan direkrutnya tenaga yang memiliki kualifikasi dibidang Biofisik dan Kimia sehingga mampu mengoperasikan peralatan laboratorium yang ada di Badan Lingkungan hidup, disisi lain Badan Lingkungan Hidup juga sudah memiliki SDM yang memiliki kualifikasi S2 dan beberapa diantaranya sedangkan mengikuti pendidikan S2 dibidang Teknik Lingkungan.

Sertifikasi Tim Komisi AMDAL Daerah yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Bali melalui Bapedalda Provinsi Bali telah menunjukkan bahwa Komisi AMDAL Daerah Kabupaten Gianyar telah memiliki kelayakan untuk melakukan pembahasan dan penilaian dokumen AMDAL bagi perusahaan atau kegiatan yang wajib AMDAL di Daerah.

Hingga saat ini jumlah pegawai di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar berjumlah sebanyak 45 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Adapun rinciannya adalah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel III.6. Jumlah Personil Pengelola Lingkungan Hidup di Kabupaten Gianyar Tahun 2009.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	-	-
2.	Master (S2)	1	1
3.	Sarjana (S1)	12	9
4.	Diploma (D3/D4)	2	-
5.	SLTA	19	1
Total		34	11

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup, Kab. Gianyar, 2009.

Disamping jumlah personil yang mendukung, kegiatan kelembagaan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar juga telah didukung anggaran walaupun masih dalam kondisi yang terbatas. Adapun anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Gianyar dalam Tahun 2009 dapat dirinci sebagai berikut.

**Tabel III-7. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Di Kabupaten Gianyar Tahun 2009**

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2008	Tahun 2009
1.	APBD	11.519.653.554,-	3.046.594.852,-
2.	APBN	-	-
3.	Bantuan Luar Negeri	-	-
Total		11.519.653.554,-	3.046.94.852,-

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar, 2009

Adanya dukungan personil yang telah memiliki klasifikasi personil S1 dan S2 dalam kelembagaan Badan Lingkungan Hidup, namun hingga saat ini belum terdapat pejabat fungsional dalam status kelembagaan tersebut, sehingga belum ada personil yang menangani secara profesional terhadap penanganan permasalahan lingkungan hidup di daerah, sehingga hal ini akan dibenahi dalam tahun-tahun mendatang sehingga di Kabupaten Gianyar akan memiliki pejabat fungsional dalam mengelola lingkungan hidup.